

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE
DALAM LAPORAN TAHUNAN**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2008

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE
DALAM LAPORAN TAHUNAN**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata -1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
Indonesia**

Oleh:

Nama : Yuana Wulan Intani

No. Mahasiswa : 04.312.137

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku “

Yogyakarta, 5 Februari 2008

Penyusun,

(Yuana Wulan Intani)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE
DALAM LAPORAN TAHUNAN**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh:

Nama : Yuana Wulan Intani

Nomor Mahasiswa : 04.312.137

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal.....18-2-2008.....

Dosen Pembimbing,



Suwaldiman, SE., M. Accy. Ak.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan

Disusun Oleh: YUANA WULAN INTANI
Nomor Mahasiswa: 04312137

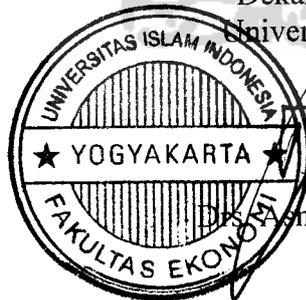
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 19 Maret 2008

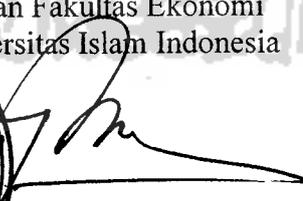
Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Suwaldiman, M.Accy, Ak

Penguji : Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Karya Ini
Untuk Ayah (Alm.), Ibu dan Adikku*

Yang Sangat Kusayangi

MOTTO

Tiada daya dan upaya melainkan dengan kekuatan Allah semata

"Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al Baqarah: 153)

....Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan, oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas yang lain dengan sungguh-sungguh.....

(QS. Asy Syarh 6-7)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Tiada ungkapan yang pantas penulis ucapkan selain segala rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga salam, rahmat dan berkahnya terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Hanya dengan ridho Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ***"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan"***.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana (S1) Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari sebagai manusia biasa dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Kepada semua pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung hingga tersusun skripsi ini, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M. Bus., Ph. D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Suwaldiman, SE., M. Accy., Ak., selaku Dosen pembimbing yang dengan ikhlas telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
3. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Perpustakaan Fakultas Ekonomi UII beserta segenap karyawannya.
6. Ibuku, Sutinah yang selalu memberikan doanya dengan ikhlas. Serta adikku Dimas yang selalu *support* kepada penulis.
7. Adlin, yang selalu memberikan perhatian dan semangat.
8. Teman-teman kos; Gita, Desy, Ella dan Yiyin, makasih ya komputernya...)
9. Teman-teman seperjuangan; Wulan dan Maksum, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya... Cayo!
10. Teman-teman Akuntansi angkatan 2004
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis, Amin. Sekali lagi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri, Amin.

Yogyakarta, Februari 2008

Penulis

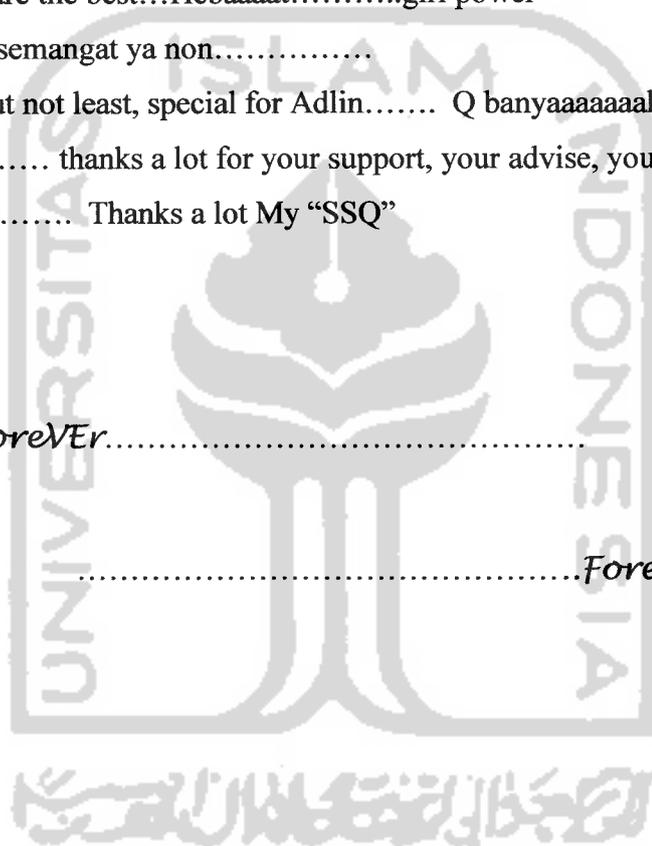
*I'd Like to Say THANK You Very MUCH -much- MuCh
to.....*

- ✓ My great mother "Tina"- I really love-love-love and imprest uuuuuuuuu much... I wish U always Live Happily Mom.....
- ✓ Father how are u in there??..... oh ya atm nya ko ndak nyampe-nyampe ya, alamatnya masih yang dulu pap.., (ampun-ampun ampun)..... Love u forever
- ✓ Dimas, my Brother..... Whats up bro??? Hayoo jangan makan banyak-banyak, ingat tuh peyuut.....
- ✓ Anggi..... Thaaaaaanksssss bangeeeeeeeeet buat komputernya ya sister...
- ✓ Temen kos q yang bernama "DC" (Disk Connect ???)..... Kapan-kapan q ngeprint lagi ye girl, hue-he-he-he.....
- ✓ Moon alias Wulan "Tasmaniax" ----- q benar-benar matur nuwun buat datanya, Kapan-kapan makan bakso Jepang lagi Yuuuk, ha ha.....
- ✓ Wulan muaniez (Yo wis lah pokoke yg paling MUanizzzz deh) terima kasih selalu-selalu-selalu menemanikuuuuuuuu, huh u hu(terhayu loh.....)
- ✓ Risnaaaaaaaaaaaaa..... buatin aq daftar pustaka lagi mo ndak, hi hi hi well..... Thank u- thank u-thank u
- ✓ Ella, Gue suka gaya loh girl..... inspirasi kamus kata-kata neh.....
- ✓ Yiyin..... Pilih satu aja cukup loh (tentukan pastinya, he he he)..... Biar ndak pusing????
- ✓ Seria Cantik, bener-bener banyak belajar dari mu non..... "arigato gozaimasu"
- ✓ Lilie, thanks a lot konsultasi ujian skripsina yeeeeee.....
- ✓ Sari Sakura..... ngeprint-ngeprint..... wiiiiih bener-bener berjuang-ngeprint di magelang ya.....

- ✓ Pakde bude- thanks a lot buat angpaonya ya..... He he jangan bosenn- bosenn, tambah lagi dunk (tuung-tuung-tuung!!!!ada tanduk setannya).....
- ✓ Mbah putri q, senangnya dah cembuh..... Alhamdulillah..... lup u
- ✓ Pak de Maksum, weleh-weleh akhirnya perjuangan ini rampung juga.....
- ✓ Rara, kapan-kapan ke magelang lagi yuuuuuk.....
- ✓ Nita, you are the best...Hebaaaat.....girl power
- ✓ Esa, tetep semangat ya non.....
- ✓ The last but not least, special for Adlin..... Q banyaaaaaaak sekali belajar darimu..... thanks a lot for your support, your advise, your patient and your smile..... Thanks a lot My "SSQ"

FriEnds ForeVER.....

.....ForeVer Friends



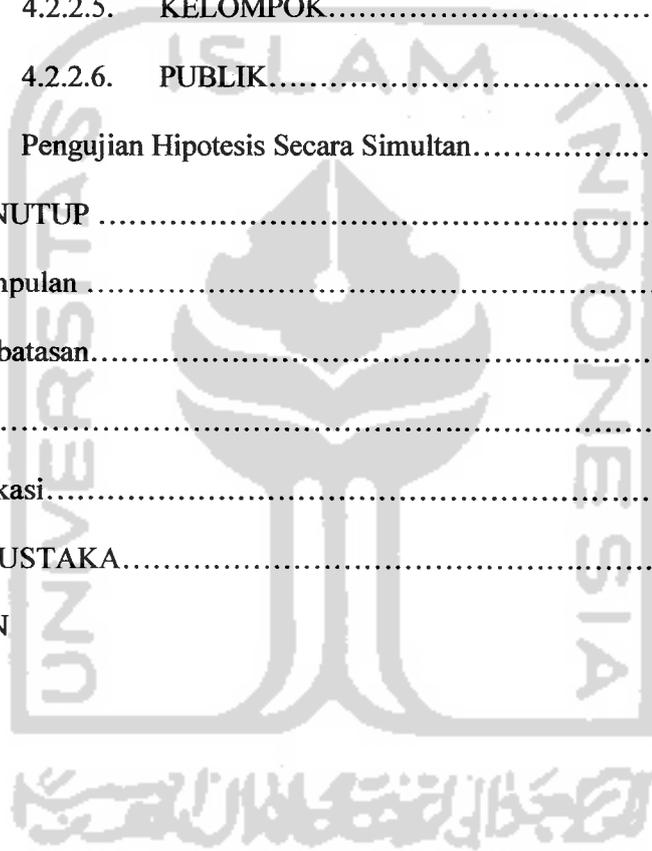
DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Berita Acara Ujian Skripsi.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Batasan Permasalahan.....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11

2.1.	Pengungkapan.....	11
2.1.1.	Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Secara Umum...	11
2.1.2.	Kualitas Pengungkapan dan Pengukurannya.....	12
2.2.	<i>Corporate Governance</i>	13
2.2.1.	Definisi <i>Corporate Governance</i>	13
2.2.2.	Prinsip-Prinsip <i>Corporate Governance</i>	13
2.2.3.	Manfaat Penerapan <i>Corporate Governance</i>	15
2.3.	Pengungkapan <i>Corporate Governance</i>	16
2.3.1	Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> dan <i>Agency Theory</i>	16
2.3.2	Pengungkapan Wajib <i>Corporate Governance</i>	17
2.3.3.	Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan	19
2.4.	Formulasi Hipotesis	22
2.4.1.	Profitabilitas	22
2.4.2.	Size Perusahaan	23
2.4.3.	<i>Listing Status</i>	24
2.4.4.	<i>Auditor Status</i>	25
2.4.5.	Kelompok Industri	26
2.4.6.	Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik.....	27
2.4.7.	Hipotesis Secara Simultan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1.	Populasi Penelitian	28
3.2.	Sampel Penelitian.....	28

3.3	Data Penelitian.....	28
3.4.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
3.4.1.	Variabel Dependen.....	29
3.4.2.	Variabel Independen.....	30
3.4.2.1.	Profitabilitas.....	31
3.4.2.2.	Size Perusahaan.....	31
3.4.2.3.	Listing Status.....	31
3.4.2.4.	Auditor Status.....	32
3.4.2.5.	Kelompok Industri.....	32
3.4.2.6.	Porsi Pemilikan Saham oleh Publik.....	32
3.5	Metode Analisis Data.....	33
3.5.1.	Uji Hipotesis Individu.....	33
3.5.2.	Uji Hipotesis Simultan.....	34
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.4.	Analisis Regresi	37
BAB IV ANALISIS DATA.....		39
4.1.	Uji Asumsi Klasik.....	39
4.1.1.	Uji Normalitas	39
4.1.2.	Uji Multikolinearitas.....	40
4.1.3.	Uji Heterokedastisitas.....	41
4.2.	Uji Regresi.....	42
4.2.1.	Analisis koefisien Determinasi yang Terkoreksi (<i>Adjusted R²</i>).....	43

4.2.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	44
4.2.2.1. PROFIT (Profitabilitas)	44
4.2.2.2. SIZE (Size Perusahaan)	45
4.2.2.3. LISTING.....	46
4.2.2.4. AUDIT.....	47
4.2.2.5. KELOMPOK.....	48
4.2.2.6. PUBLIK.....	49
4.2.3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	50
BAB V PENUTUP	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Keterbatasan.....	53
5.3. Saran.....	54
5.4. Implikasi.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel

4.1.1. Hasil Uji Normalitas Residual.....	38
4.1.2. Nilai VIF Variabel Independen.....	38
4.1.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.2.1. Hasil Regresi Berganda.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Item Pengungkapan *Corporate Governance*
2. Item Pengungkapan Tiap Perusahaan
3. Data Variabel Dependen dan Independen
4. Uji Normalitas
5. Uji Multikoleniaritas
6. Uji Heteroskedastisitas
7. Uji Regresi
8. *Deskriptive Statistics*



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan” yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan corporate governance dalam laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Kelengkapan pengungkapan corporate governance dihitung berdasarkan item-item pengungkapan corporate governance yang diwajibkan oleh BAPEPAM (Peraturan X.K.6-No. Kep-134/BL/2006).

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Jakarta pada tahun 2006. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, size perusahaan, listing status, auditor status, kelompok industri dan porsi kepemilikan saham oleh publik, diprediksi berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan corporate governance dalam laporan tahunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel size perusahaan, listing status, auditor status dan kelompok industri terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan corporate governance dalam laporan tahunan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen suatu perusahaan dituntut dapat senantiasa memaksimalkan nilai para pemegang sahamnya. Nilai tersebut ditunjukkan dalam suatu laporan tahunan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Murtanto (2006) menyatakan bahwa laporan tahunan merupakan sarana komunikasi dari pihak manajemen kepada investor sebagai dasar keputusan investasi di masa depan dan juga sebagai *public-relation tool*; dimana image dari perusahaan yang bersangkutan dapat tergambarkan. Melalui laporan tahunan tersebut perusahaan diharapkan dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangannya. Aspek transparansi terkait erat dengan pengungkapan (*disclosure*), mengingat banyaknya informasi dalam suatu perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan yang ada pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kegiatan pengungkapan merupakan salah satu rencana strategis yang sangat dipertimbangkan oleh manajemen suatu perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Dimana setiap informasi yang diterbitkan, nantinya dapat menciptakan suatu persepsi pasar. Suatu persepsi pasar yang baik mengenai suatu perusahaan cenderung akan menaikkan citra perusahaan dihadapan para *stakeholders* khususnya *shareholder* terkait dengan keputusan investasi mereka pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, persepsi pasar yang buruk cenderung akan menurunkan nilai

perusahaan dihadapan publik dan menuntut para investor untuk mempertanyakan kinerja manajemen perusahaan yang terkait.

Informasi yang diungkap dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan dalam pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diwajibkan dalam suatu laporan tahunan dan diatur oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan (Meek, et all, 1995). Baik pengungkapan wajib maupun sukarela dapat digunakan untuk menguji beragam tipe pengungkapan, seperti *financial disclosure*, *social responsibility disclosure*, *environmental disclosure* dan sebagainya. Penelitian ini akan menguji salah satu tipe pengungkapan yang belum banyak dilakukan penelitian, tetapi semakin banyak mendapatkan perhatian sekarang ini, yaitu pengungkapan *corporate governance*.

Perhatian terhadap *corporate governance* belakangan ini terutama dipicu oleh dua hal. Pertama, krisis financial di Asia Timur dan Tenggara pada tahun 1997 yang melanda Thailand, Korea Selatan, Malaysia, Filipina dan Indonesia. Kurangnya mekanisme tata pamong perusahaan tersebut membuat lembaga-lembaga bisnis dan ekonomi negara tersebut jatuh (Sugiarsono, 2008:65). Kedua, terbongkarnya skandal spektakuler perusahaan publik di Amerika dan Eropa seperti Enron, World Com, Tyco dan lain-lain. *Cadbury Report* (UK) dan *Treadway Report* (US) dalam Damiri (2005) secara mendasar menyebutkan bahwa keruntuhan perusahaan-perusahaan

publik tersebut disebabkan oleh kegagalan strategi maupun praktik curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dalam waktu yang cukup lama karena lemahnya pengawasan yang independen oleh *corporate boards*.

Suprayitno (2006) menyebutkan bahwa Indonesia mulai menerapkan prinsip *corporate governance* sejak menandatangani Nota Kesepakatan (*Letter of Intent*) dengan *Internasional Monetary Fund* (IMF) yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah maupun sektor swasta untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya *good corporate governance*. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah pembentukan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang memprakarsai dan memantau perbaikan di bidang *corporate governance* di Indonesia. KNKG telah menyusun suatu pedoman Good Corporate Governance (*Code for Good Corporate Governance*) yang dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan dalam melaksanakan *corporate governance*. Sementara itu, inisiatif dari sektor swasta melalui pembentukan asosiasi-asosiasi bisnis dan profesi telah melahirkan *Forum for Corporate Governance* (FCGI) yang sangat aktif dalam kegiatan sosialisasi *corporate governance* melalui workshop, seminar dan *in-house presentation*. Selain itu terbentuk pula organisasi-organisasi lain yang berkecimpung di bidang *corporate governance*, misalnya *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

Disamping itu, pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai peraturan yang mendorong perusahaan untuk menerapkan *corporate governance* antara lain bagi perusahaan publik, otoritas pasar modal dalam hal ini Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 merekomendasikan perusahaan-perusahaan publik memiliki Komite Audit, dan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) telah mengeluarkan Keputusan direksi BEJ Kep-339/BEJ/07-2001 yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di BEJ memiliki Komite Audit.

Tepatnya pada tanggal 7 Desember 2006, pemerintah melalui BAPEPAM secara lebih serius merespon adanya permintaan pasar akan praktek *corporate governance* dengan mengeluarkan Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-134/BL/2006 (peraturan X.K.6). Keputusan tersebut merupakan suatu keputusan tentang pengungkapan wajib yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan yang *listing* di pasar bursa, dimana salah satu isinya memuat pengungkapan *corporate governance*. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal dikeluarkannya keputusan tersebut, pengungkapan *corporate governance* merupakan salah satu bagian dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) di Indonesia. Wajib dalam hal ini berarti menuntut setiap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta untuk memenuhi kelengkapan pengungkapan termasuk pengungkapan *corporate governance*. Harapannya, pemenuhan kelengkapan dalam pengungkapan *corporate governance* tersebut bisa menunjukkan sejauh mana keseriusan suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang berlaku dan mencerminkan sejauh mana penerapan kebijakan *good*

corporate governance didalam suatu perusahaan. Keputusan pengungkapan wajib mengenai *corporate governance* tersebut merupakan isu baru sehingga menarik untuk diteliti.

Labelle (2002) menunjukkan bahwa faktor penentu dari kualitas pengungkapan suatu praktek *corporate governance* mungkin tidak sama dengan faktor yang menentukan aspek keputusan pengungkapan keuangan. Untuk itu perlu dilakukan pengujian mengenai apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan juga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan *corporate governance*. Dalam penelitian ini faktor tersebut diwakili oleh karakteristik perusahaan seperti, profitabilitas, *size*, *listing status*, *auditor status*, kelompok industri dan porsi kepemilikan saham tersebar.

Kusumawati (2007) telah melakukan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *corporate governance*. Penelitian tersebut memfokuskan pada karakteristik profitabilitas sebagai variabel independen dan memasukkan variabel lainnya seperti *size*, *listing status*, *auditor status*, kelompok industri dan porsi kepemilikan saham oleh publik sebagai variabel kontrolnya. Penelitian tersebut berdasarkan pada pedoman *good corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Kebijakan Nasional Corporate Governance (KKNCG) tahun 2001, dimana pedoman tersebut bukanlah suatu undang-undang sehingga penerapannya masih bersifat sukarela. Hasil penelitian

tersebut berhasil membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengungkapan *corporate governance*.

Semenjak diberlakukannya keputusan bahwa pengungkapan *corporate governance* merupakan pengungkapan yang diwajibkan, dimana menuntut adanya kelengkapan dalam pengungkapannya maka penulis tertarik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan *corporate governance* di Indonesia. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut diwakili oleh variabel karakteristik perusahaan yang mengadopsi variabel yang digunakan dalam penelitian Kusumawati (2007), tetapi menggunakan dasar pengukuran *corporate governance* yang berbeda yakni berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-134/BL/2006 (Peraturan X.K.6). Penelitian ini diterjemahkan dalam karya tulis yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan*”.

I.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang diuraikan dan berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- Apakah profitabilitas mempengaruhi kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan?
- Apakah *size* perusahaan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan?

- Apakah *listing status* mempengaruhi kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan?
- Apakah *auditor status* mempengaruhi kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan?
- Apakah kelompok industri mempengaruhi kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan?
- Apakah porsi kepemilikan saham oleh publik mempengaruhi kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan?

1.3. Batasan Permasalahan

Untuk lebih memusatkan pada pokok masalah dan agar mendapatkan penelitian yang dapat memberikan manfaat yang diharapkan maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian yaitu:

- Pengukuran pengungkapan *corporate governance* tidak menggunakan pembobotan didalamnya, dengan alasan; (1) laporan tahunan disampaikan untuk tujuan umum pemakai, sehingga terdapat kemungkinan suatu item informasi penting untuk pemakai tertentu tetapi tidak penting untuk pemakai yang lain, (2) menghindari adanya subjektifitas dalam penilaian.
- Penelitian ini hanya terbatas pada kelengkapan pengungkapan wajib *corporate governance* yang terdapat dalam laporan tahunan 2006.

I.4. Tujuan Penelitian

- 1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan.
- 2) Untuk menguji kembali penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai pengungkapan *corporate governance*.

I.5. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Bapepam: membantu untuk mengembangkan, mengubah, menambah dan menjelaskan standart akuntansi yang berlaku untuk menciptakan pasar modal yang efisien.
- 2) Bagi perusahaan: pengetahuan mengenai minimum *disclosure* agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi.
- 3) Bagi investor: memberikan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.
- 4) Dalam bidang akademik diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan pengungkapan *corporate governance*.
- 5) Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengungkapan *corporate governance*.

I.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari pembahasan penelitian yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini akan membahas mengenai berbagai topik yang relevan dengan penelitian ini, yaitu review penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesisnya.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai data yang digunakan, sampel, variable analisis. Dalam bab ini juga akan menguraikan definisi operasional, pengukuran variable –variabel serta pengujian hipotesisnya.

Bab IV Pembahasan dan Analisa Data

Dalam bab ini akan membahas mengenai analisis data yang diperoleh dan dikumpulkan, uji regresi berganda yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disertai dengan hasil pembahasannya.

Bab V Penutup

Berisi mengenai kesimpulan yang didapat setelah penelitian dilakukan, keterbatasan dan saran penelitian yang nantinya dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengungkapan

2.1.1. Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Secara Umum

Pengungkapan sering dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal. Tujuan pengungkapan secara umum adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda (Suwardjono, 2006:580). Tujuan pelaporan keuangan yang dimaksud adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Pengungkapan yang disampaikan oleh perusahaan dapat dibagi menjadi pengungkapan wajib dan sukarela. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Di Indonesia, pengungkapan wajib dalam laporan tahunan diatur berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-134/BL/2006 (peraturan X.K.6). Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa

diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

2.1.2. Kualitas Pengungkapan dan Pengukurannya

Kualitas ungkapan dalam laporan tahunan perusahaan dikenal dengan berbagai konsep, antara lain kecukupan, kelengkapan, informatif, dan tepat waktu. Imhoff (1992) dalam Murwata (2001) menunjuk pada tingkat kelengkapan sebagai kualitas ungkapan sementara Singhvi dan Desai (1971) dalam Murwata (2001) menunjukkan pada kelengkapan, akurasi, dan keandalan sebagai karakteristik kualitas ungkapan. Berbagai penelitian tentang topik ini pada prinsipnya kurang lebih sama, meskipun menggunakan konsep yang berbeda-beda. Indikator empiris kualitas ungkapan tersebut berupa indeks ungkapan (*disclosure index*) yang merupakan rasio (*ratio*) antara jumlah elemen (*item*) informasi yang dipenuhi dengan jumlah elemen informasi yang mungkin dipenuhi. Makin tinggi angka indeks ungkapan, maka makin tinggi kualitas ungkapan.

Dalam penelitian ini, kualitas ungkapan didefinisikan dalam pengertian kelengkapan pengungkapan wajib *corporate governance*. Ukuran tingkat kelengkapan pengungkapan wajib ini dinyatakan dengan indeks kelengkapan pengungkapan yang dihitung dari item-item yang terdapat di dalam suatu daftar yang dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang relevan yakni peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam.

2.2. Corporate Governance

2.2.1. Definisi Corporate Governance

Pengertian *corporate governance* sendiri ada berbagai macam versi. Suprayitno (2004:48) mengartikan *corporate governance* sebagai serangkaian mekanisme dengan apa suatu perusahaan publik diarahkan dan dikendalikan sesuai dengan harapan para pihak petaruhnya (*stakeholders*). Alijoyo (2003) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility* yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta *stakeholders* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Pengertian lain yang serupa dikemukakan oleh Daniri (2005:08) yakni:

Corporate Governance didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, system, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

2.2.2. Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Prinsip yang melandasi *corporate governance* sebagaimana diungkapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) adalah sebagai berikut:

- 1) Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) Independensi (*Independency*)

Untuk melaksanakan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

2.2.3. Manfaat Penerapan *Corporate Governance*

Dengan melaksanakan *corporate governance*, maka manfaat yang bisa diperoleh antara lain (FCGI, 2003):

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders's value* dan deviden.

2.3. Pengungkapan *Corporate Governance*

2.3.1. Pengungkapan *Corporate Governance* dan *Agency Theory*

Dasar perlunya praktek pengungkapan *corporate governance* oleh manajemen kepada pemegang saham dijelaskan dalam *agency theory*. Menurut Jensen dan meckling (1976) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (hal.353, 2004), *agency relationship* (hubungan keagenan) ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan *principal* bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut *agent*, *principal* akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Harianto dan Sudomo (1998) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, dimana yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, di lain pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. Agen diwajibkan memberikan laporan periodik pada prinsipal tentang usaha yang dijalankannya. *Principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya.

2.3.2 Pengungkapan Wajib *Corporate Governance*

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-134/BL/2006 (peraturan X.K.6), tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi salah satu uraian umum yang wajib dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan wajib memuat uraian singkat mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dan akan dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode laporan keuangan tahunan terakhir. Uraian dimaksud sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:
 - a) Uraian pelaksanaan tugas dewan komisaris
 - b) Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota dewan komisaris
 - c) Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran dewan komisaris
- 2) Direksi, mencakup antara lain:
 - a) Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi
 - b) Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota dewan direksi
 - c) Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota direksi
 - d) Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi
- 3) Komite Audit, mencakup antara lain:
 - a) Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit

- b) Uraian tugas dan tanggung jawab
 - c) Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota komite audit
 - d) Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit
- 4) Komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan (seperti: komite nominasi dan komite remunerasi), yang mencakup:
- a) Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain
 - b) Independensi anggota komite
 - c) Uraian tugas dan tanggung jawab
 - d) Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite
 - e) Uraian pelaksanaan kegiatan komite
- 5) Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan
- a) nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat sekretaris perusahaan
 - b) uraian tugas pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan
- 6) Uraian mengenai sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan intern (*internal control and audit*)
- 7) Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut, misalnya: risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah

- 8) Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan
- 9) Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Direksi dan anggota dewan komisaris yang sedang menjabat antara lain meliputi:
 - a) Pokok perkara/gugatan
 - b) Kasus posisi
 - c) Status penyelesaian perkara/gugatan
 - d) Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan
- 10) Penjelasan tentang tempat/alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan.

2.3.3. Pengungkapan *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan

Khomsiyah (2003) meneliti tentang hubungan *corporate governance* dan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan publik. Penelitian ini menggunakan variabel karakteristik perusahaan seperti struktur kepemilikan, komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit dan ukuran perusahaan. Penelitian ini juga menguji variabel regulasi, dengan asumsi bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat regulasi yang tinggi (perbankan) akan cenderung untuk menerapkan *corporate governance* dengan lebih baik.

Secara individu, variabel regulasi terbukti mempengaruhi implementasi *corporate governance*, sedangkan variabel ukuran perusahaan memberikan hasil

sebaliknya. Variabel struktur kepemilikan oleh masyarakat terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan, sedangkan variabel komposisi dewan komisaris dan keberadaan komite audit dibuktikan sebaliknya. Secara keseluruhan penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan antara implementasi *corporate governance* dengan pengungkapan. Perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* akan memberikan lebih banyak informasi, dalam rangka mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diberikan akan ditunjukkan dalam pengungkapan, semakin baik pelaksanaan *corporate governance* oleh suatu perusahaan, maka akan semakin banyak informasi yang diungkap. Demikian juga sebaliknya, perusahaan-perusahaan yang memberikan pengungkapan yang tinggi dalam laporan tahunan akan menunjukkan bahwa implementasi *corporate governance* dalam perusahaan tersebut adalah semakin baik.

Kusumawati dan Riyanto (2006) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi *corporate governance* dan hubungannya dengan *market value of the firm*. Penelitian ini memasukkan variabel karakteristik khusus perusahaan (*firm's specific characteristics*) dan karakteristik komisioner (*Commissionaire characteristics*). Karakteristik perusahaan tersebut meliputi *size*, *listing status*, *auditor status*, kelompok industri dan porsi kepemilikan saham tersebar oleh publik. Sedangkan karakteristik komisioner yang digunakan meliputi *commissionaire size*, keberadaan komisaris independen, *an independent chairman*, *cross-directorships commissionaire* dan *cross-directorship chairman*. Indeks pengukuran *corporate governance* yang digunakan berdasarkan pada pedoman *corporate governance* yang

dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) tahun 2001. Secara umum, penelitian berhasil membuktikan bahwa karakteristik khusus perusahaan dan karakteristik komisioner berpengaruh terhadap tingkat transparansi *corporate governance* dan selanjutnya mempengaruhi *market value of the firm*.

Selanjutnya, Kusumawati (2007) meneliti kembali pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate governance* dengan memasukkan variabel baru yaitu profitabilitas sebagai variabel independennya. Sedangkan variabel-variabel lain seperti *size*, *listing status*, *auditor status*, kelompok industri dan porsi kepemilikan saham oleh publik, masuk sebagai variabel kontrolnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengungkapan *corporate governance*. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, indeks pengukuran *corporate governance* yang digunakan adalah berdasarkan pedoman *corporate governance* yang dikeluarkan KNKCG tahun 2001. Perlu diperhatikan bahwa pada saat penelitian tersebut dilakukan pengungkapan *corporate governance* masih tergolong sebagai pengungkapan sukarela, dimana setiap perusahaan masih diberikan kebebasan untuk melakukan pengungkapan *corporate governance*. Sehingga dalam penelitian tersebut yang ditekankan adalah luas pengungkapan *corporate governance*-nya, bukan pada tingkat kelengkapannya. Penelitian tersebut meneliti apakah perusahaan yang dihadapkan pada penurunan profitabilitas cenderung melakukan pengungkapan *corporate governance* untuk mengurangi tekanan pasar. Hasil penelitian membuktikan bahwa

profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengungkapan *corporate governance*.

Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan seperti, profitabilitas, *size* perusahaan, *listing status*, *auditor status*, kelompok industri dan porsi kepemilikan saham tersebar akan diuji kembali. Kelompok industri dibedakan menjadi 2 yakni kelompok industri bank dan non-bank. Penelitian ini mendefinisikan pengungkapan sebagai tingkat kelengkapan pengungkapan *corporate governance* yang bersifat *mandatory*.

2.4. Formulasi Hipotesis

2.4.1 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas juga merupakan salah satu pengukur *corporate performance* perusahaan. Perusahaan dengan performa yang baik cenderung untuk membedakan diri dengan perusahaan yang lain untuk mempertinggi *capital* mereka melalui penunjukan suatu prestasi terbaik. Dalam hal ini, kegiatan tersebut bertujuan untuk mengurangi nilai *cost of capital* dengan ditunjukkan melalui pemberian pengungkapan lebih kepada pasar.

Shinghvi dan Desai (1971) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong

kompensasi terhadap manajemen. Pemberian informasi yang lebih terinci menyangkut pengungkapan sedikitnya semua pengungkapan yang diwajibkan, termasuk pengungkapan *corporate governance*.

Ha1: Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

2.4.2. Size Perusahaan

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Marwata, 2004). Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Penjelasan lain yang juga sering diajukan adalah karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar. Dengan sumber daya yang besar tersebut, perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap.

Sebaliknya, perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dapat disajikan oleh perusahaan besar. Singhvi dan Desai (1971) dan Buzby

(1975) dalam Marwata (2004) menyatakan bahwa perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan yang lain. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan, sehingga perusahaan kecil cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar.

Ha2: *Size* perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

2.4.3. *Listing Status*

Listing status menunjukkan apakah perusahaan tercatat di luar negeri atau tidak. *Corporate governance* telah berkembang cukup lama di luar negeri, khususnya Amerika dan Eropa, Amerika Serikat, Inggris dan Australia merupakan contoh dari sejumlah Negara yang mengaruskan perusahaan-perusahaan yang tercatat sahamnya untuk membuat pengungkapan tata kelola secara khusus dalam laporan tahunannya (Meek dan Choi, 2005:214). Sedangkan di Indonesia praktek pengungkapan *corporate governance* masih merupakan isu yang relatif baru dan baru muncul sejak terjadinya krisis ekonomi. Bahkan peraturan wajib tentang pengungkapan *corporate governance* yaitu Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-134/BL/2006 (peraturan X.K.6), baru muncul tahun 2006. Oleh karena itu, perusahaan yang telah terdaftar di luar negeri diharapkan untuk cenderung mempraktekkan dan melakukan pengungkapan *corporate governance* yang lebih lengkap akibat dari adanya tekanan investor internasional dan *standart setter*.

Ha3: *Listing status* berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan.

2.4.4. Auditor Status

Dengan mengadopsi penelitian Kusumawati (2007), auditor status disini didenisikan apakah perusahaan menggunakan jasa auditor yang merupakan afiliasi perusahaan akuntan di luar negeri atau tidak dalam mengaudit laporan keuangan mereka. Luar negeri dalam hal ini dalam batasan negara-negara yang mempunyai perekonomian lebih maju dari Indonesia. Penilaian ini berasumsi bahwa perusahaan akuntan luar negeri mempunyai pengalaman yang lebih dalam mengenai *corporate governance* dibandingkan dengan perusahaan akuntan dalam negeri.

Rahman dan Hamdan (2004) dalam Kusumawati dan Riyanto (2006) menyatakan bahwa perusahaan akuntan yang tergabung dalam perusahaan akuntan luar negeri cenderung untuk bisa tumbuh lebih besar dan didukung oleh pengalaman internasional yang masih jarang dimiliki oleh perusahaan akuntan yang bukan cabang luar negeri. Selain itu, klien cenderung untuk lebih mengikuti saran yang diberikan oleh perusahaan akuntan besar dari pada perusahaan akuntan yang lebih kecil.

Ha4: *Auditor status* berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

2.4.5. Kelompok Industri

Menurut Cooke (1989) dalam Fitriany (2004), luas pengungkapan dalam laporan tahunan mungkin tidak sama antara satu sektor industri dengan sektor industri yang lain. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2007) menunjukkan tingkat pengungkapan *corporate governance* antara berbagai kelompok industri tidak signifikan. Pengukuran kelompok industri dalam penelitian tersebut menggunakan variabel dummy, yakni memberikan skor 1 untuk perusahaan dalam kelompok bank, perdagangan, sektor jasa atau investasi, infrastruktur, dan jasa transportasi, dan skor 0 untuk kelompok industri lainnya.

Dalam penelitian ini, variabel tersebut akan diuji kembali tetapi dengan mengelompokkan industri yang berbeda, yaitu perusahaan bank dan non bank. Bank adalah lembaga kepercayaan. Untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank diperlukan adanya keterbukaan informasi. Tuntutan kebutuhan informasi tidak hanya dari para investor tetapi juga dari masyarakat yang lebih luas, termasuk didalamnya para nasabah dan calon nasabah (Suripto, 1999). Selain itu, Khomsiyah (2003) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat regulasi yang tinggi (perbankan) akan cenderung untuk menerapkan *corporate governance* dengan lebih baik. Oleh karena itu terdapat kemungkinan bank memberikan pengungkapan *corporate governance* yang lebih lengkap dibanding perusahaan lain.

Ha5: Kelompok industri yang dibedakan dalam perusahaan bank dan non-bank berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

2.4.6. Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik

Haniffa dan cooke (2002) dalam Kusumawati (2007) menyatakan bahwa pengungkapan akan lebih banyak dilakukan oleh perusahaan dengan porsi kepemilikan saham oleh publik lebih banyak. Hal tersebut terjadi karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan , semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka-termasuk dalam kaitannya dengan pengungkapan *corporate governance*, dengan demikian menuntut adanya pengungkapan yang lebih lengkap.

Ha6: Porsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

2.4.7. Hipotesis Secara Simultan

Ha: Variabel Profitabilitas, *size* perusahaan, *listing status*, *auditor status*, kelompok industri dan porsi kepemilikan saham oleh publik secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta tahun 2006.

3.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang dihasilkan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Perusahaan menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2006
- Perusahaan menerbitkan laporan *corporate governance*
- Ekuitas bernilai positif

3.3. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari laporan tahunan tahun 2006.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang diuji dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan *corporate governance* (CG). Indeks pengungkapan tersebut adalah suatu skor yang diberikan pada suatu pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan sebagai ukuran terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* perusahaan yang diteliti. Langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengambil daftar item pengungkapan *corporate governance*.

Item yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan pada item yang wajib diungkapkan mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang termuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-134/BL/2006 (peraturan X.K.6). Dari data tersebut, terdapat 10 hal yang wajib diungkapkan. Kemudian dari 10 hal tersebut, dikembangkan menjadi 29 sub item pengungkapan.

2. Mengukur tingkat kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

Daftar item yang dikembangkan tersebut kemudian digunakan untuk mengukur tingkat kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan sampel. Indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- Pendekatan untuk penentuan skor pengungkapan pada dasarnya bersifat dikotomi yakni sebuah item diberi skor (1) jika diungkapkan dan nol (0) jika tidak diungkapkan.
- Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama.
- Tingkat kelengkapan pengungkapan secara relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks, yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan sampel.

Dengan demikian semakin banyak item informasi dalam daftar yang dimuat dalam laporan tahunan, maka semakin tinggi tingkat kelengkapan pengungkapan *corporate governance* perusahaan yang bersangkutan dan sebaliknya.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen yang dikembangkan dalam model penelitian ini adalah profitabilitas, size perusahaan, listing status, auditor status, kelompok industri dan porsi kepemilikan saham tersebar.

3.4.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE). ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena dalam ROE yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Jadi, ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2.2. Size Perusahaan

Variabel size perusahaan dapat diukur dengan jumlah aktiva pada akhir periode. Data mengenai jumlah aktiva perusahaan diperoleh dari laporan tahunan emiten tahun 2006.

3.4.2.3. Listing Status

Dalam penelitian ini, variabel dummy digunakan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan sampel juga terdaftar dalam pasar saham

luar negeri, (1) untuk perusahaan yang terdaftar dalam pasar luar negeri, dan (0) untuk perusahaan yang hanya terdaftar didalam negeri.

3.4.2.4. Auditor Status

Variabel dummy digunakan untuk menunjukkan status auditor perusahaan sampel, (1) untuk perusahaan dengan status auditornya merupakan afiliasi perusahaan akuntan luar negeri dan (0) untuk perusahaan dengan status auditornya merupakan perusahaan akuntan dalam negeri.

3.4.2.5. Kelompok Industri

Untuk mengidentifikasi kelompok industri, pengukurannya menggunakan variabel dummy yaitu 1 untuk perusahaan sektor perbankan dan 0 untuk sektor industri lainnya.

3.4.2.6. Porsi Pemilikan Saham oleh Publik

Porsi pemilikan saham oleh publik diukur dengan rasio yang membagi antara jumlah saham yang dimiliki masyarakat (*publik*) dengan total saham. Dilambangkan dengan PUBLIK.

$$PUBLIK = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Publik}}{\text{Total Saham}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Hipotesis Individu

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara parsial (hipotesis 1 sampai 6) maka akan dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Alat analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_a : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- Menentukan tingkat signifikansi α (alpha), yaitu 5% untuk menentukan nilai t table sebagai batas penerimaan dan penolakan hipotesis.

- Derajat kebebasan $df = n - k - 1$

- Menghitung t-hitung dengan program SPSS

- Membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan ketentuan :

1. jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Atau

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

3.5.2. Uji Hipotesis Simultan

Untuk mengetahui signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama maka dilakukan dengan menggunakan uji F. Langkah-langkahnya adalah:

- Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

$H_a : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

- Menentukan tingkat signifikansi α (alpha), yaitu 5% untuk menentukan nilai F tabel sebagai batas penerimaan dan penolakan hipotesis.
- Derajat kebebasan $df = n-k-1$
- Menghitung F-hitung dengan program SPSS
- Membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan :

1. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti secara serentak variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Atau

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini berpengaruh dalam memilih model statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik dan apabila data yang ada tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik. Namun, model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Variabel-variabel yang mempunyai *Asymp. Sig (2-Tailed)* di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\text{profitabilitas} < 0,05$) maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (*multiko*). Hasil pengujian ini dapat ditentukan dari besarnya *variance inflation factor (VIF)* dari tiap-tiap variabel independen. Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF mencapai lebih besar dari 10 dan sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila *variance* dari residual satu ke observasi yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park dengan melakukan regresi variabel logaritma dari kuadrat residual terhadap variabel independen. Hasil uji Park terlihat dari probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.5.4. Analisis Regresi

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka tahap pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CGSCORE} = a + b_1 \text{ PROFIT} + b_2 \text{ SIZE} + b_3 \text{ LISTING} + b_4 \text{ AUDIT} + b_5 \text{ KELOMPOK} + b_6 \text{ PUBLIK} + e$$

- CGSCORE : Skor kelengkapan pengungkapan *corporate governance*
- a : Konstanta
- b_j : Parameter variabel (j=1,2,3,4,5,6)
- PROFIT : Profitabilitas
- SIZE : Ukuran perusahaan
- LISTING : *Foreign listing status*

AUDIT : Status auditor eksternal
KELOMPOK : Kelompok industri
PUBLIK : Porsi kepemilikan saham oleh publik
e : Error



BAB IV

ANALISIS DATA

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan suatu perusahaan. Perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan pada tahun 2006 dan menyajikan laporan *corporate governance* didalamnya, serta mempunyai nilai ekuitas positif. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang berhasil didapat dan memenuhi kriteria diatas adalah sebanyak 105 perusahaan.

Analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah mendapatkan data yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berganda agar mendapatkan suatu model persamaan regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Semua tahap dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 13.

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample kolmogorov-Semirnov Test*. Berdasarkan hasil pengujian normalitas nilai residual pada ketiga model regresi diketahui bahwa variabel residual memiliki *Asymp. Sig*

(2-tailed) di atas tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas > 0,05). Dengan demikian asumsi distribusi residual yang harus normal terpenuhi.

Hasil ringkas uji normalitas residual dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.1

Hasil Uji Normalitas Residual

No	Variabel	Sig(2-Tailed)	Keterangan	Distribusi
1	RES_1	0,600	P > 0,05	Normal

Hasil uji normalitas secara detail dapat dilihat pada lampiran.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut menunjukkan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik semestinya tidak memiliki korelasi di antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dari besarnya *Variance Inflation Factor (VIF)*, dimana bila VIF kurang dari 10 dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF variabel-variabel independent independen dalam model ini tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.2.2

Nilai VIF Variabel Independen

Variabel	Tolerance	VIF
PROFIT	0,946	1,057
SIZE(LOG)	0,696	1,437

LISTING	0,816	1,227
AUDIT	0,896	1,116
KELOMPOK	0,809	1,236
PUBLIK	0,944	1,060

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi berganda ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas secara detail dapat dilihat pada lampiran.

4.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang berhomoskedastisitas dengan *variance* yang sama. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Park* dengan melakukan regresi variabel logaritma dari kuadrat residual terhadap variabel independen.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena tingkat *Assym. Sig (2-tailed)* untuk masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residual diatas tingkat signifikan 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas untuk model regresi tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.1.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi Terhadap Model	Interpretasi
PROFIT	0,990	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SIZE(LOG)	0,558	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LISTING	0,482	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
AUDIT	0,087	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KELOMPOK	0,083	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PUBLIK	0,192	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas secara detail dapat dilihat pada lampiran.

4.2. Uji Regresi

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka uji selanjutnya adalah uji regresi untuk model yang telah dibentuk. Dari perhitungan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	-0,713	-3,025	0,003
PROFIT	0,027	0,300	0,764
SIZELOG	0,100	4,865	0,000
LISTING	0,162	2,624	0,010

AUDIT	0,114	2,038	0,044
KELOMPOK	0,114	2,685	0,009
PUBLIK	-0,001	-0,937	0,351
R-square	0,454		
Adjusted R-square	0,421		
F	13,603		
Sig.	0,000		

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,713 + 0,027 \text{ PROFIT} + 0,100 \text{ SIZELOG} + 0,162 \text{ LISTING} + 0,114 \text{ AUDIT} + 0,114 \text{ KELOMPOK} - 0,001 \text{ PUBLIK} + e$$

4.2.1. Analisis koefisien Determinasi yang Terkoreksi (*Adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi yang terkoreksi merupakan suatu perhitungan (%) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah terkoreksi.

Dari hasil perhitungan diperoleh *Adjusted-R²* sebesar 0,421. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 42,1%, sedangkan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar keenam variabel yang diteliti ataupun variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi linier berganda.

4.2.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan uji-t, dengan taraf signifikan (α) sebesar 5%. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai α sebesar 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau sebaliknya. Hasil pengamatan secara parsial diketahui bahwa:

4.2.2.1. PROFIT (Profitabilitas)

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

Dari variabel PROFIT diketahui nilai Sig. sebesar 0,764 lebih besar dari 0,05 ($0,764 > 0,05$), ini berarti H_{a1} ditolak. Nilai PROFIT menunjukkan arah positif sebesar 0,027, ini berarti bahwa PROFIT hubungannya positif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak signifikan dimungkinkan karena alasan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini tidak menghususkan pada perusahaan yang berlabanya positif atau perusahaan berlabanya negatif. Dengan kata lain, penelitian ini memasukkan semua perusahaan baik dalam keadaan untung maupun rugi. Pada kenyataannya, keadaan untung ataupun rugi suatu perusahaan cenderung berdampak pada upaya pengungkapan informasi. Sehingga menyebabkan hasil penelitian ini tidak signifikan.

2. Bagaimanapun ROE hanyalah suatu rasio yang hanya mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan saja. Masalah pengungkapan *corporate governance* lebih terkait dengan bagaimana praktek serta kesadaran penerapan *good corporate governance* di setiap perusahaan.

4.2.2.2.SIZE (Size Perusahaan)

H_{a2} : Size perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

Dari variabel SIZE diketahui nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), ini berarti H_{a2} diterima. Nilai SIZE menunjukkan arah positif sebesar 0,100, ini berarti bahwa jika SIZE perusahaan naik sebesar satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan peningkatan pemenuhan kelengkapan pengungkapan *corporate governance* sebesar koefisien regresi SIZE yaitu 0,100 dan sebaliknya.

Hal ini berarti bahwa secara parsial SIZE memiliki hubungan yang positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance*. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi *size* perusahaan maka semakin tinggi pula pemenuhan kelengkapan pengungkapan *corporate governance*, terkait dengan upaya untuk mengurangi biaya keagenan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumawati dan Riyanto (2006) dan Kusumawati (2007) yang menyimpulkan bahwa *size* perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan.

4.2.2.3.LISTING

H_{a3} : *Listing status* berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

Dari variabel LISTING diketahui nilai Sig. sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), ini berarti H_{a3} diterima. Nilai LISTING menunjukkan arah positif sebesar 0,162, ini berarti bahwa jika suatu perusahaan berstatus *listing* di luar negeri, dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menaikkan kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan sebesar 0,162 dan sebaliknya.

Hal ini berarti secara parsial LISTING memiliki hubungan yang positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan bahwa suatu perusahaan yang mencatatkan sahamnya di luar negeri cenderung melakukan pengungkapan *corporate governance*nya lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang hanya tercatat di bursa nasional saja. Perusahaan yang mencatatkan sahamnya bursa luar negeri dituntut untuk memenuhi praktek transparansi *corporate governance* yang lebih tinggi karena adanya tekanan investor internasional dan tuntutan dari *standart setter*.

Akan tetapi ada yang perlu diperhatikan lebih seksama dalam penelitian ini, yakni bahwa perusahaan yang tercatat dalam bursa pasar luar negeri hanya 8 perusahaan saja. Jumlah ini hanya sekitar 7% saja dari jumlah sampel, sehingga membuat data kurang representatif.

4.2.2.4.AUDIT

Ha₄ : *Auditor status* berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

Dari variabel *auditor status* diketahui nilai Sig. sebesar 0,044 lebih besar dari 0,05 ($0,044 < 0,05$), ini berarti Ha₄ diterima. Nilai variabel AUDIT menunjukkan arah positif sebesar 0,114. ini berarti jika status auditornya merupakan kantor akuntan publik afiliasi luar negeri, dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menaikkan kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan sebesar 0,114 dan sebaliknya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel AUDIT hubungannya adalah positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan. Jadi, hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang merupakan afiliasi kantor akuntan publik internasional cenderung memberikan pengungkapan praktek *corporate governancenya* yang lebih tinggi dalam laporannya. Sesuai dengan asumsi yang dikembangkan bahwa perusahaan akuntan luar negeri mempunyai pengalamam yang lebih dalam mengenai *corporate governance* dibanding dengan perusahaan akuntan dalam negeri. Selain itu, perusahaan akuntan yang tergabung dalam perusahaan akuntan luar negeri cenderung untuk bisa tumbuh lebih besar dan klien cenderung mengikuti saran yang diberikan oleh perusahaan akuntan besar dari pada perusahaan akuntan yang lebih kecil, termasuk dalam kaitannya

dengan pengungkapan informasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kusumawati dan Riyanto (2006) dan Kusumawati (2007).

4.2.2.5. KELOMPOK

H_{a5} : Kelompok Industri yang dibedakan dalam perusahaan bank dan non-bank berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

Dari variabel kelompok industri diketahui nilai Sig. sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), ini berarti H_{a5} diterima. Nilai variabel KELOMPOK menunjukkan arah positif sebesar 0,114, ini berarti jika suatu perusahaan merupakan kelompok industri bank, dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menaikkan tingkat pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan sebesar 0,114 dan sebaliknya.

Hal ini berarti secara parsial variabel KELOMPOK memiliki hubungan yang positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikembangkan bahwa perusahaan dalam kelompok industri bank cenderung untuk memenuhi kelengkapan pengungkapan *corporate governance* yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok perusahaan lain, karena bank adalah lembaga kepercayaan dimana untuk membangun kepercayaan publik terhadap bank diperlukan adanya keterbukaan informasi yang lebih besar. Kemungkinan keadaan tersebut disebabkan karena kelompok bank pada umumnya telah memiliki komite-komite lain selain komite audit yang terkadang

belum dimiliki oleh perusahaan kelompok industri yang lain. Komite tersebut antara lain adalah komite remunerasi, komite nominasi dan komite kebijakan resiko. Adanya tuntutan regulasi yang sangat tinggi dalam perbankan agaknya melatarbelakangi keadaan tersebut.

4.2.2.6.PUBLIK

H_{a6} : Porsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

Dari variabel porsi kepemilikan saham publik diketahui nilai Sig. sebesar 0,351 lebih besar dari 0,05 ($0,351 > 0,05$), ini berarti H_{a6} ditolak. Nilai variabel PUBLIK menunjukkan arah negatif sebesar 0,001 yang artinya jika PUBLIK turun sebesar satu satuan dengan variabel lain diasumsikan tetap maka akan menyebabkan kenaikan kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan sebesar 0,001 dan sebaliknya. Hal ini berarti secara parsial porsi kepemilikan saham oleh publik pengaruhnya adalah negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian ini tidak signifikan dimungkinkan karena sampai saat ini publik atau masyarakat yang memiliki saham dalam suatu perusahaan cenderung lebih tertuju pada pengungkapan informasi yang bersifat keuangan dibandingkan dengan pengungkapan *corporate governance* suatu perusahaan. Masyarakat tersebut kemungkinan masih lebih berkepentingan dengan informasi keuangan

seperti misalnya berapakah *asset* perusahaan atau berapakah laba perusahaan sekarang ini. Hal tersebut berkaitan dengan berapakah *return* yang akan mereka dapatkan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Kemungkinan masyarakat cenderung belum sepenuhnya memberikan perhatian pada pengungkapan *corporate governance*, seperti siapakah komite audit perusahaan tersebut atau bagaimanakah tugas-tugas komite yang dimiliki perusahaan.

4.2.3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan dapat diuji dengan uji F dengan taraf signifikan 5%, jika tingkat signifikan F-hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan sebaliknya jika tingkat signifikan F-hitung lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa uji simultan diperoleh F-hitung sebesar 13,603 dan tingkat signifikansi F-hitung sebesar 0,000. Dengan demikian berarti tingkat signifikansi F-hitung lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama pengaruh karakteristik perusahaan yang diwakili oleh profitabilitas, *size* perusahaan, *listing status*, *auditor status*, kelompok industri dan kepemilikan saham oleh publik terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* adalah signifikan, yaitu apabila ada kenaikan atau penurunan dari variabel independen maka kelengkapan pengungkapan *corporate governance* akan mengikuti kenaikan atau penurunan variabel independen tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Keenam variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *size* perusahaan, *listing status*, *auditor status*, kelompok industri dan porsi kepemilikan saham oleh publik relevan untuk dijadikan variabel independen karena memenuhi berbagai uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.
- b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, *size* perusahaan, *listing status*, *auditor status*, kelompok industri dan porsi kepemilikan saham oleh publik, terbukti signifikan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan. Sedangkan secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, terdapat empat variabel yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan. Variabel-variabel tersebut yaitu:

- 1) Size Perusahaan

Secara umum, perusahaan besar cenderung akan menaikkan pengungkapan informasi *corporate governance*nya, sehingga memiliki kelengkapan pengungkapan *corporate governance* yang

lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang besar mempunyai sumberdaya yang besar sehingga mampu membiayai penyediaan informasi. Selain itu perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak, sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan.

2) *Listing Status*

Perusahaan yang telah terdaftar di luar negeri cenderung meningkatkan pemenuhan kelengkapan pengungkapan *corporate governance* sebagai akibat dari adanya tekanan investor internasional dan *standart setter*.

3) *Auditor Status*

Perusahaan yang menggunakan jasa auditor berafiliasi luar negeri cenderung untuk meningkatkan pemenuhan kelengkapan pengungkapan *corporate governance*. Perusahaan akuntan yang tergabung dalam perusahaan akuntan luar negeri cenderung untuk bisa tumbuh lebih besar dengan didukung oleh pengalaman internasional yang masih jarang dimiliki oleh perusahaan akuntan lokal dan klien cenderung untuk lebih mengikuti saran yang diberikan oleh perusahaan akuntan besar dari pada perusahaan akuntan yang lebih kecil, termasuk dalam hal pengungkapan.

4) *Kelompok Industri*

Kelompok industri dibedakan antara perusahaan bank dan non bank. Kelompok bank terbukti lebih cenderung untuk

meningkatkan kelengkapan pengungkapan *corporate governance*. Selain karena tuntutan kebutuhan informasi yang lebih banyak, kelompok bank juga terikat oleh regulasi yang tinggi berkaitan dengan *corporate governancenya*, seperti kewajiban memiliki berbagai komite dalam perusahaannya.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Kusumawati dan Riyanto (2006) dan Kusumawati (2007). Sedangkan untuk profitabilitas dan kepemilikan saham oleh publik tidak mendukung penelitian Kusumawati (2007). Keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan periode 2006 saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisir pada tahun yang lain.
- b) Item informasi yang dipilih dalam indeks pengungkapan *corporate governance* pada penelitian ini hanya sebatas pada peraturan wajib yang dikeluarkan BAPEPAM.
- c) Indeks kelengkapan pengungkapan *corporate governance* dinilai oleh peneliti berdasarkan interpretasi terhadap informasi laporan tahunan

perusahaan sampel. Sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan penilaian antar perusahaan karena kondisi subjektif peneliti.

- d) Penelitian ini hanya membedakan kelompok industri atas bank dan non-bank, sehingga kurang mewakili atas tiap-tiap kelompok industri yang lebih spesifik.

5.3. Saran

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian yang akan datang sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat:

- a) Agar hasil penelitian bisa mendukung kesimpulan yang lebih akurat maka sampel yang digunakan hendaknya lebih dari satu periode, lima tahun terakhir misalnya.
- b) Jumlah item ungkapkan yang digunakan lebih banyak, tidak sebatas pada peraturan wajib yang dikeluarkan BAPEPAM saja, seperti regulasi khusus yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk sektor perbankan.
- c) Penelitian selanjutnya perlu menggunakan lebih banyak variabel yang diduga merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate governance*.

Dari beberapa keterbatasan yang dikemukakan di atas, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan tersebut.

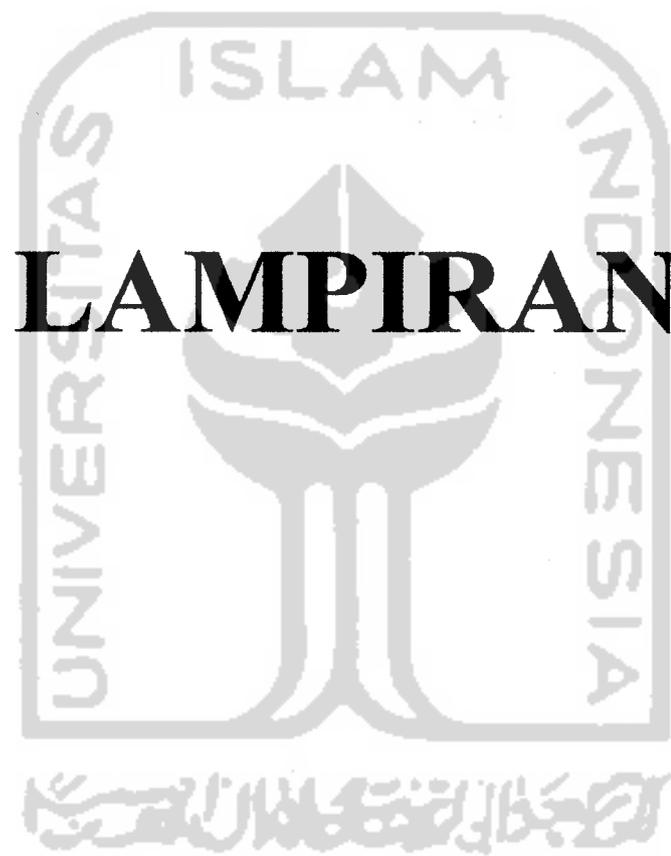
5.4. Implikasi

Berdasarkan penelitian ini, ditunjukkan bahwa rata-rata perusahaan baru memenuhi kelengkapan pengungkapan sebanyak 18 item (*descriptive statistics*) saja. Hal ini merupakan tantangan bagi Bapepam untuk mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia meningkatkan kualitas pengungkapan *corporate governance* dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance* dan *sustainable company*. Regulator dan para investor selayaknya lebih berhati-hati menanggapi alasan pendorong pemenuhan kelengkapan pengungkapan *corporate governance*. Mereka selayaknya lebih berhati-hati, apabila ternyata alasan suatu perusahaan memenuhi pengungkapan tersebut hanyalah sekedar memenuhi regulasi. Oleh karena itu, untuk lebih mendorong perusahaan melakukan pengungkapan yang dibarengi dengan perwujudan *good corporate governance*, Bapepam sebagai pihak regulator selain mengeluarkan kebijakan berupa denda sampai pencabutan ijin usaha apabila menemukan pelanggaran, diharapkan juga memberikan insentif kepada perusahaan yang telah memenuhi peraturan sebagaimana mestinya. Insentif dapat berupa keringanan tarif pajak, pembebasan dari audit pajak, prioritas dalam perolehan kredit dan sebagainya. Bagi perusahaan sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan berupa kesadaran dan komitmen perusahaan dalam mewujudkan *good corporate governance* dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, F. Antonius. 2003. *Rasio Keuangan dan Praktek Corporate Governance*.
www.fcgi.or.id
- Daniri, Mas Achmad. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia/Mas Achmad Daniri*. Jakarta: Ray Indonesia. 2005.
- Fitriany. 2001. *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. www.fcgi.or.id
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK, Kep-134/BL/2006 (Peraturan Nomor X.K.6)
- Khomsiyah. 2003. *Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Simultan*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Komite Kebijakan Nasional Corporate Governance (KKNCG). 2006. *Pedoman Good Corporate Governance: Ref. 4. 0*.
- Kusumawati, Dwi Novi. 2007. *Profitability and Corporate Governance Disclosure: an Indonesian Study*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 10, No. 2, Mei: 131-146.
- Kusumawati, D.N., and Riyanto B. 2006. *Transparency and Corporate Governance: Factors Affecting Transparency and Its' Effect on Market Value of the Firms*. Juranal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 9, No. 2, Mei:115-135.
- Labelle, Real. 2002. *The Statement of Corporate Governance Practices (SCGP)-A Voluntary Disclosure and CG Perspective*. www.ssm.com
- Marwata. 2001. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV.

- Meek, G. K., C. B. Roberts, and S.J. Gray. 1995. *Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K., and Continental European Multinational Corporations*. *Journal of International Business Studies* 26.
- Meek, Gary K dan Federick D.S. Choi . *International Accounting*. Salemba Empat. Buku 1-Edisi 5:211-212. 2005.
- Murtanto. 2006. *Graphical Information Disclosure Index*. *Majalah Media Akuntansi*, Edisi 54/Mei 2006.
- Simanjuntak, B. H., dan Lusy W. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal riset Akuntansi Indonesia*, Vol: 7, No. 3, September: 351-366.
- Sugiarsona, Joko, GCG. *Antara Teori dan Praktik*. *Majalah SWA* 01/XXIV/9-23 Januari 2008, Hal:64-66
- Suprayitna, G. 2004. *Menggali Keberhasilan Penerapan dan Pengembangan Tata kelola Corporasi yang Baik melalui Adaptasi Pengalaman Praktik Terbaik. Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance–Praktik Terbaik Penerapan GCG Perusahaan di Indonesia*. *The Indonesian Institute for Corporate Governance*, Hal: 43-64.
- Suripto, Bambang. 1999. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan Tahunan*. *Simposium Nasional Akuntansi II*.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi:Perekayasaan Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta. 2006
- http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi
- www.jsx.co.id



LAMPIRAN

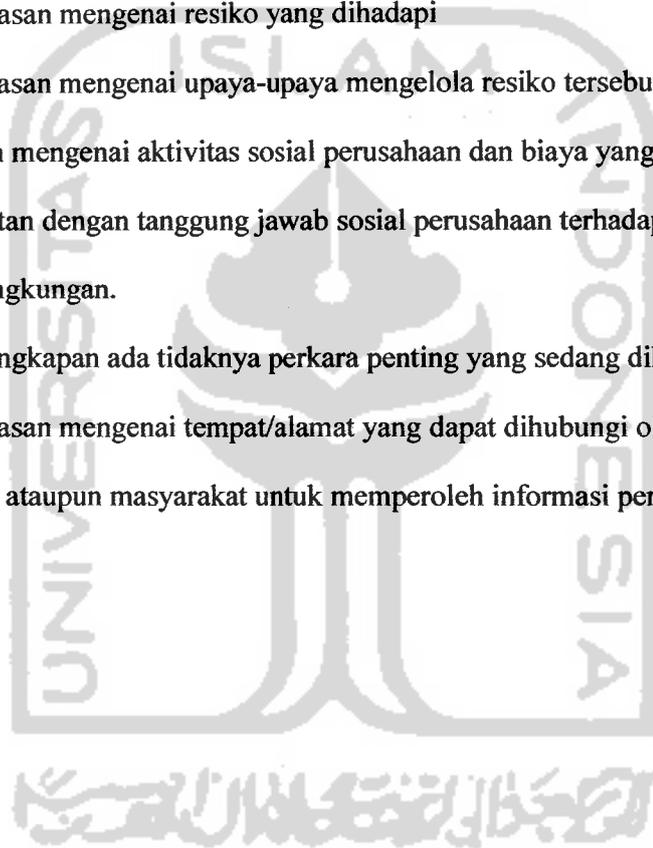
DAFTAR ITEM YANG DIUNGKAPKAN

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-134/BL/2006

(peraturan X.K.6)

1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris
2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris
3. Pengungkapan besarnya remunerasi Dewan Komisaris
4. Frekuensi pertemuan Dewan Komisaris
5. Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris
6. Ruang lingkup pekerjaan, tanggung jawab Dewan Direksi
7. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Direksi
8. Pengungkapan besarnya remunerasi Dewan Direksi
9. Frekuensi pertemuan Dewan Direksi
10. Tingkat Kehadiran Dewan Direksi
11. Program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi Dewan Direksi
12. Nama, jabatan, riwayat hidup singkat anggota komite audit
13. Uraian tugas dan tanggung jawab komite audit
14. Frekuensi pertemuan anggota komite audit
15. Tingkat kehadiran masing-masing komite audit
16. Nama, jabatan, riwayat hidup singkat anggota komite audit
17. Independensi anggota komite lain
18. Uraian tugas dan tanggung jawab komite lain
19. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain

20. Uraian pelaksanaan kegiatan komite
21. Nama, jabatan, riwayat hidup singkat sekretaris perusahaan
22. Uraian tugas pelaksanaan sekretaris perusahaan
23. Uraian mengenai system pengendalian *intern* yang ditetapkan perusahaan
24. Uraian pengawasan internal (*internal control & audit*)
25. Penjelasan mengenai resiko yang dihadapi
26. Penjelasan mengenai upaya-upaya mengelola resiko tersebut
27. Uraian mengenai aktivitas sosial perusahaan dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.
28. Pengungkapan ada tidaknya perkara penting yang sedang dihadapi
29. Penjelasan mengenai tempat/alamat yang dapat dihubungi oleh pemegang saham ataupun masyarakat untuk memperoleh informasi perusahaan



ITEM PENGUNGKAPAN TIAP PERUSAHAAN

PERUSAHAAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
PT. Agis Tbk.	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
PT. Alfa Retailindo Tbk.	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. Aneka Tambang Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PT. Anta Express Tour&Travel Service, Tbk.	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
PT. Arthavest Tbk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
PT. Astra international Tbk.	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
PT. Astra Otoparts	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1
PT. Astragraphia Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
PT. Asuransi Dayin mitra Tbk	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. Asuransi Jasa Tania Tbk.	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
PT. Asuransi Ramayana Tbk.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk.	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
PT. Bakrieland Development Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
PT. Bank Artha Graha International Tbk.	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk.	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
PT. Bank BNP Tbk.	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1
PT. Bank Bukopin Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
PT. Bank Bumi Artha Tbk.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
PT. Bank Central Asia Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
PT. Bank Bumiputera Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
PT. Bank Danamon Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
PT. Bank Kesawan Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1

PERUSAHAAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
PT. Bank Lippo Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PT. Bank Mayapada Tbk.	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0
PT. Bank Mega Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PT. Bank Niaga Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
PT. Bank NISP Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
PT. Bank Permata Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
PT. Bank Saudara Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
PT. Bank Swadesi Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
PT. Bank Uob Buana Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
PT. Bank Victoria Tbk.	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
PT. Bayu Buana Travel Services Tbk.	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
PT. Bentoel Tbk.	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1
PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
PT. BFI Finance Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk.	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
PT. Bimantara Citra Tbk.	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0
Pt. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. Buana Finance Tbk.	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
PT. Bumi Resources Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
PT. Capitalinc Investmen Tbk.	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
PT. Centrin Online Tbk.	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. CIPUTRA Development Tbk.	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. Delta Jakarta Tbk.	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PT. Dharmala Intiland Tbk.	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0
PT. Energi Mega Persada Tbk.	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1

PERUSAHAAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
PT. Panca Global Securities Tbk.	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
PT. Petrosea Tbk.	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. Plaza Indonesia Realty Tbk.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1
PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. Smart Tbk.	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. Surya Citra Media Tbk.	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
PT. Tambang Batubara Bukit Asam (PERSERO) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PT. Tempo Inti Media Tbk.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. Tiga Raksa Satria Tbk.	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
PT. Timah Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PT. Total Bangun Persada Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
PT. Unilever Indonesia Tbk.	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
PT. Voksel Elektrik Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1

PERUSAHAAN	23	24	25	26	27	28	29	CG	CGSCORE
PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	28	0.96551724
PT. Agis Tbk.	0	1	0	0	0	0	1	8	0.27586207
PT. Alfa Retailindo Tbk.	0	1	1	1	1	0	1	15	0.51724138
PT. Aneka Tambang Tbk.	0	1	1	1	1	0	1	27	0.93103448
PT. Anta Express Tour&Travel Service, Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	15	0.51724138
PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	27	0.93103448
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	20	0.68965517
PT. Arthavest Tbk	1	1	1	1	1	0	1	22	0.75862069
PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	25	0.86206897
PT. Astra international Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	19	0.65517241
PT. Astra Otoparts	0	1	1	1	1	0	1	19	0.65517241
PT. Astragraphia Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	27	0.93103448
PT. Asuransi Dayin mitra Tbk	0	0	1	1	1	0	1	17	0.5862069
PT. Asuransi Jasa Tania Tbk.	0	1	1	1	0	0	1	11	0.37931034
PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	0	1	1	1	0	0	1	13	0.44827586
PT. Asuransi Ramayana Tbk.	1	1	1	1	0	0	1	20	0.68965517
PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	22	0.75862069
PT. Bakrieland Development Tbk.	0	1	1	1	1	0	1	21	0.72413793
PT. Bank Artha Graha International Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	23	0.79310345
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	21	0.72413793
PT. Bank BNP Tbk.	0	1	1	1	0	0	1	15	0.51724138
PT. Bank Bukopin Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	26	0.89655172
PT. Bank Bumi Artha Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	24	0.82758621
PT. Bank Central Asia Tbk.	0	1	1	1	0	0	1	24	0.82758621
PT. Bank Bumiputera Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	25	0.86206897
PT. Bank Danamon Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	23	0.79310345
PT. Bank Kesawan Tbk.	0	0	1	1	0	0	1	20	0.68965517

PERUSAHAAN	23	24	25	26	27	28	29	CG	CGSCORE
PT. Bank Lippo Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	27	0.93103448
PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	27	0.93103448
PT. Bank Mayapada Tbk.	0	0	1	1	0	0	1	11	0.37931034
PT. Bank Mega Tbk.	0	0	1	1	1	0	1	17	0.5862069
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	27	0.93103448
PT. Bank Niaga Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	26	0.89655172
PT. Bank NISP Tbk.	0	1	1	1	1	1	1	27	0.93103448
PT. Bank Permata Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	29	1
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	0	1	1	1	1	0	1	24	0.82758621
PT. Bank Saudara Tbk.	0	1	1	1	0	0	1	18	0.62068966
PT. Bank Swadesi Tbk.	0	1	1	1	1	0	1	23	0.79310345
PT. Bank Uob Buana Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	22	0.75862069
PT. Bank Victoria Tbk.	1	1	1	1	0	0	1	13	0.44827586
PT. Bayu Buana Travel Services Tbk.	0	1	1	1	0	0	1	10	0.34482759
PT. Bentoel Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	17	0.5862069
PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	1	1	0	0	0	0	1	21	0.72413793
PT. BFI Finance Indonesia Tbk.	0	1	1	1	1	1	1	24	0.82758621
PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	8	0.27586207
PT. Bimantara Citra Tbk.	0	0	1	1	1	1	1	17	0.5862069
Pt. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	0	0	1	0	0	0	1	10	0.34482759
PT. Buana Finance Tbk.	0	1	1	1	1	0	1	19	0.65517241
PT. Bumi Resources Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	25	0.86206897
PT. Capitalinc Investmen Tbk.	1	0	0	0	0	0	1	12	0.4137931
PT. Centrin Online Tbk.	0	0	1	1	0	0	1	11	0.37931034
PT. CIPUTRA Development Tbk.	1	0	0	0	0	0	1	11	0.37931034
PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	21	0.72413793
PT. Delta Jakarta Tbk.	0	1	0	0	1	0	1	9	0.31034483
PT. Dharmala Intiland Tbk.	0	1	1	0	1	1	1	13	0.44827586
PT. Energi Mega Persada Tbk.	0	1	1	1	1	0	1	19	0.65517241

PERUSAHAAN	23	24	25	26	27	28	29	CG	CGSCORE
PT. Enseval Putra Megatrading Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	8	0.27586207
PT. Exelcomindo Pratama Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	27	0.93103448
PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	14	0.48275862
PT. Fastfood Indonesia Tbk.	0	1	1	1	1	0	1	12	0.4137931
PT. Gudang Garam Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	17	0.5862069
PT. Hero Supermarket Tbk.	0	1	0	0	1	0	1	11	0.37931034
PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	25	0.86206897
PT. Holcim Indonesia Tbk.	0	1	0	0	1	0	1	11	0.37931034
PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.	0	1	0	0	0	0	1	8	0.27586207
PT. Indo Cement Tunggal Prakasa Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	25	0.86206897
PT. Indofarma Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	24	0.82758621
PT. Indofood Tbk.	1	1	1	0	1	0	1	17	0.5862069
PT. Indosat Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	28	0.96551724
PT. Indosiar Karya Media Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	19	0.65517241
PT. International Nickel Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	17	0.5862069
PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	0	0	1	1	0	0	1	11	0.37931034
PT. Kabelindo Murni Tbk.	0	0	1	1	0	0	1	12	0.4137931
PT. Kalbefarma Tbk.	0	0	1	1	1	0	1	16	0.55172414
PT. Kimia Farma Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	18	0.62068966
PT. Lautan Luas Tbk.	0	0	1	1	1	0	1	11	0.37931034
PT. Mandom Indonesia Tbk	1	0	1	1	1	0	1	13	0.44827586
PT. Matahari Putra Prima Tbk.	1	0	1	0	1	1	1	15	0.51724138
PT. Medco Energi Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	28	0.96551724
PT. Metrodata Electronics Tbk.	0	0	1	1	1	0	1	20	0.68965517
PT. Millenium Pharmacom Int. Tbk	0	1	1	1	0	0	1	18	0.62068966
PT. Mitra Rajasa Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	9	0.31034483
PT. Mobile-8 Telecom Tbk.	1	1	0	0	1	1	1	19	0.65517241
PT. Nusantara Infrastruktur Tbk.	0	1	0	0	1	0	1	13	0.44827586
PT. Pan Pacific International Tbk.	0	0	1	1	1	0	1	10	0.34482759

PERUSAHAAN	23	24	25	26	27	28	29	CG	CGSCORE
PT. Panca Global Securities Tbk.	1	0	1	1	1	1	1	16	0.55172414
PT. Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk.	1	0	1	1	1	1	1	25	0.86206897
PT. Petrosea Tbk.	0	0	1	1	1	0	1	11	0.37931034
PT. Plaza Indonesia Realty Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	22	0.75862069
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	1	1	0	1	1	0	1	22	0.75862069
PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	0	0	1	1	0	0	1	15	0.51724138
PT. Smart Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	15	0.51724138
PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	16	0.55172414
PT. Surya Citra Media Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	14	0.48275862
PT. Tambang Batubara Bukit Asam (PERSERO) Tbk.	1	0	1	1	1	1	1	24	0.82758621
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1	1	1	29	1
PT. Tempo Inti Media Tbk.	0	0	1	1	1	0	1	7	0.24137931
PT. Tiga Raksa Satria Tbk.	1	0	1	1	1	0	1	17	0.5862069
PT. Timah Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	28	0.96551724
PT. Total Bangun Persada Tbk.	0	0	0	0	0	0	1	18	0.62068966
PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	18	0.62068966
PT. Unilever Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1	0	1	16	0.55172414
PT. Voksel Elektrik Tbk.	1	1	1	0	1	1	1	22	0.75862069

DATA VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN

PERUSAHAAN	CG	CGSCORE	SIZELOG	LISTING	AUDIT	KELOMPOK	PUBLIK	PROFIT
PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk.	28	0.96551724	12.458	0	1	0	45.83	0.2169035
PT. Agis Tbk	8	0.27586207	11.789	0	1	0	63.45	0.0280415
PT. Alfa Retailindo Tbk.	15	0.51724138	11.872	0	1	0	5	0.105923
PT. Aneka Tambang Tbk.	27	0.93103448	12.863	1	1	0	26	0.3556559
PT. Anta Express Tour&Travel Service, Tbk.	15	0.51724138	11.423	0	1	0	12.24	0.1036312
PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	27	0.93103448	12.277	0	1	0	16.6	0.1965159
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	20	0.68965517	12.569	0	1	0	31.28	0.153826
PT. Arthavest Tbk	22	0.75862069	11.241	0	0	0	25.69	0.0100793
PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	25	0.86206897	12.212	0	1	0	15.07	-0.116307
PT. Astra international Tbk.	19	0.65517241	13.763	0	1	0	49.87	0.1659249
PT. Astra Otoparts	19	0.65517241	12.481	0	1	0	13.3	0.1512813
PT. Astragraphia Tbk.	27	0.93103448	11.767	0	1	0	23.13	0.1877499
PT. Asuransi Dayin mitra Tbk	17	0.5862069	11.397	0	1	0	25.64	0.0300069
PT. Asuransi Jasa Tania Tbk.	11	0.37931034	11.204	0	0	0	1.9	0.0582846
PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	13	0.44827586	11.502	0	1	0	13.75	0.0970604
PT. Asuransi Ramayana Tbk.	20	0.68965517	11.366	0	1	0	8.9	0.1667694
PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk.	22	0.75862069	12.251	0	1	0	46.1	0.0002691
PT. Bakrieland Development Tbk.	21	0.72413793	12.379	0	1	0	31.1	0.051264
PT. Bank Artha Graha International Tbk.	23	0.79310345	13.043	0	1	1	3.72	0.0558532
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk.	21	0.72413793	12.118	0	1	1	26.31	0.0883791
PT. Bank BNP Tbk.	15	0.51724138	12.525	0	0	1	55.02	0.1085586
PT. Bank Bukopin Tbk.	26	0.89655172	13.499	0	1	1	13.57	0.1889782
PT. Bank Bumi Artha Tbk.	24	0.82758621	12.241	0	1	1	9.1	0.0749649
PT. Bank Bumiputera Tbk.	25	0.86206897	12.734	0	1	1	26.72	0.015277
PT. Bank Central Asia Tbk.	24	0.82758621	14.247	0	1	1	46.7	0.0156115

PERUSAHAAN	CG	CGSCORE	SIZELOG	LISTING	AUDIT	KELOMPOK	PUBLIK	PROFIT
PT. Bank Danamon Tbk.	23	0.79310345	13.914	0	1	1	25.28	0.1403667
PT. Bank Kesawan Tbk.	20	0.68965517	12.312	0	1	1	10.13	0.0324488
PT. Bank Lippo Tbk.	27	0.93103448	13.523	0	1	1	5.43	0.1512233
PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.	27	0.93103448	14.427	0	1	1	32.14	0.0919265
PT. Bank Mayapada Tbk.	11	0.37931034	9.568	0	1	1	18.46	0.097463
PT. Bank Mega Tbk.	17	0.5862069	13.491	0	1	1	47.8	0.0784252
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	27	0.93103448	14.229	0	1	1	0.83	0.1301741
PT. Bank Niaga Tbk.	26	0.89655172	13.668	0	1	1	36	0.1353079
PT. Bank NISP Tbk.	27	0.93103448	13.384	0	1	1	20.33	0.0965546
PT. Bank Permata Tbk.	29	1	13.578	0	1	1	10.99	0.0827919
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	24	1.38021124	14.198	0	1	1	43.03	0.2522436
PT. Bank Saudara Tbk.	18	0.62068966	12.018	0	0	1	34.16	0.087875
PT. Bank Swadesi Tbk.	23	0.79310345	11.988	0	1	1	9.87	0.0712095
PT. Bank Uob Buana Tbk.	22	0.75862069	13.227	0	1	1	12.12	0.1252148
PT. Bank Victoria Tbk.	13	0.44827586	9.462	0	1	1	39.94	0.0976169
PT. Bayu Buana Travel Services Tbk.	10	0.34482759	11.165	0	1	0	29.87	0.0222969
PT. Bentoel Tbk.	17	0.5862069	12.371	0	1	0	49.13	0.1221716
PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	21	0.72413793	12.914	1	1	0	54.53	0.3849308
PT. BFI Finance Indonesia Tbk.	24	0.82758621	12.154	0	1	0	32.76	0.1549049
PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk.	8	0.27586207	11.865	0	0	0	10.41	0.140811
PT. Bimantara Citra Tbk.	17	0.5862069	12.944	0	1	0	6.18	0.1295558
PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	8	0.27586207	11.315	0	0	0	12.14	-0.01697
PT. Buana Finance Tbk.	19	0.65517241	12.070	0	1	0	25	0.1343551
PT. Bumi Resources Tbk.	25	0.86206897	13.359	0	1	0	52.27	0.6176052
PT. Capitalinc Investmen Tbk.	12	0.4137931	10.846	0	0	0	12.02	1.204498
PT. Centrin Online Tbk.	11	0.37931034	10.951	0	1	0	21.76	0.0840335
PT. CIPUTRA Development Tbk.	11	0.37931034	11.712	0	1	0	49.65	0.201102

PERUSAHAAN	CG	CGSCORE	SIZELOG	LISTING	AUDIT	KELOMPOK	PUBLIK	PROFIT
PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	21	0.72413793	12.294	0	1	0	64.36	0.0946927
PT. Delta Jakarta Tbk.	9	0.31034483	11.761	0	1	0	15.4	0.0988028
PT. Dharmala Intiland Tbk.	13	0.44827586	12.281	0	1	0	40.39	0.0228932
PT. Energi Mega Persada Tbk.	22	0.75862069	12.995	0	1	0	33.39	0.1107402
PT. Enseval Putra Megatrading Tbk.	8	0.27586207	12.259	0	1	0	41.38	0.2195978
PT. Exelcomindo Pratama Tbk.	27	0.93103448	13.102	1	1	0	0.21	0.1522667
PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	14	0.48275862	12.534	0	1	0	22	0.0866887
PT. Fastfood Indonesia Tbk.	12	0.4137931	11.684	0	1	0	20	0.2391629
PT. Gudang Garam Tbk.	17	0.5862069	13.337	0	1	0	25.82	0.0765983
PT. Hero Supermarket Tbk.	11	0.37931034	12.208	0	1	0	5.36	0.1115073
PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk.	25	0.86206897	12.081	0	1	0	9.45	0.1141038
PT. Holcim Indonesia Tbk.	11	0.37931034	12.849	0	1	0	7.84	0.0838365
PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.	8	0.27586207	11.699	0	1	0	3.41	0.0653513
PT. Indo Cement Tunggal Prakasa Tbk.	25	0.86206897	12.982	0	1	0	21.83	0.0982638
PT. Indofarma Tbk.	24	0.82758621	11.837	0	1	0	19.32	0.0543335
PT. Indofood Tbk.	17	0.5862069	13.207	1	1	0	48.43	0.1340901
PT. Indosat Tbk.	28	0.96551724	13.534	1	1	0	44.87	0.092758
PT. Indosiar Karya Media Tbk.	19	0.65517241	12.170	0	1	0	44.0247	-0.742986
PT. International Nickel Indonesia Tbk.	17	0.5862069	13.286	0	1	0	17.93	0.3050658
PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	11	0.37931034	10.990	0	1	0	28.57	0.034175
PT. Kabelindo Murni Tbk.	12	0.4137931	11.446	0	0	0	5	0.068969
PT. Kalbefarma Tbk.	16	0.55172414	12.665	0	1	0	47.17	0.2259175
PT. Kimia Farma Tbk.	18	0.62068966	12.101	0	1	0	9.58	0.0505252
PT. Lautan Luas Tbk.	11	0.37931034	12.263	0	1	0	33.33	0.0585804
PT. Lippo E-Net Tbk.	12	0.4137931	12.102	0	1	0	71.06	0.0796885
PT. Mandom Indonesia Tbk	13	0.44827586	11.827	0	1	0	32	0.1647637
PT. Matahari Putra Prima Tbk.	15	0.51724138	12.782	0	1	0	34.3	0.0738689

PERUSAHAAN	CG	CGSCORE	SIZELOG	LISTING	AUDIT	KELOMPOK	PUBLIK	PROFIT
PT. Metrodata Electronics Tbk.	20	0.68965517	11.870	0	1	0	85.23	0.079207
PT. Millenium Pharmacom Int. Tbk	18	0.62068966	11.244	0	1	0	7.97	0.1388993
PT. Mitra Rajasa Tbk.	9	0.31034483	10.944	0	1	0	41.05	0.0603941
PT. Mobile-8 Telecom Tbk.	19	0.65517241	12.483	0	1	0	19.91	0.0221058
PT. Nusantara Infrastruktur Tbk.	13	0.44827586	11.684	0	0	0	13.83	0.0027158
PT. Pan Pacific International Tbk.	10	0.34482759	11.069	0	0	0	35.54	0.0160592
PT. Panca Global Securities Tbk.	16	0.55172414	11.184	0	1	0	23.18	0.1160375
PT. Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk.	25	0.86206897	13.179	1	1	0	44.75	0.3394357
PT. Petrosea Tbk.	11	0.37931034	12.033	0	1	0	20.21	0.0859845
PT. Plaza Indonesia Realty Tbk.	22	0.75862069	12.350	0	1	0	18.98	0.0993747
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	22	0.75862069	11.518	0	1	0	9.74	0.1842713
PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	15	0.51724138	11.975	0	1	0	3.046	0.0271424
PT. Smart Tbk.	15	0.51724138	12.725	0	1	0	27.81	0.2436759
PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.	16	0.55172414	11.608	0	1	0	19.75	0.0601514
PT. Surya Citra Media Tbk.	14	0.48275862	12.261	0	1	0	13.41	0.0634138
PT. Tambang Batubara Bukit Asam (PERSERO) Tbk.	24	0.82758621	12.492	0	1	0	34.6278	0.2115785
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	28	0.96551724	13.876	1	1	0	32.13	0.3920943
PT. Tempo Inti Media Tbk.	7	0.24137931	11.071	0	1	0	17.24	-0.1048
PT. Tiga Raksa Satria Tbk.	17	0.5862069	12.028	0	1	0	6.572	0.1005323
PT. Timah Tbk.	28	0.96551724	12.539	0	1	0	35	0.1241461
PT. Total Bangun Persada Tbk.	18	0.62068966	12.000	0	1	0	33.16	0.2276294
PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	18	0.62068966	12.439	0	1	0	24.14	0.0101557
PT. Unilever Indonesia Tbk.	16	0.55172414	12.665	0	1	0	15	0.7268493
PT. United Tractors Tbk.	20	0.68965517	13.051	0	1	0	41.55	0.2024997
PT. Voksel Elektrik Tbk.	22	0.75862069	11.674	0	1	0	16.79	0.1369886

PERUSAHAAN	Lababersih	Ekuitas	Auditor	Listing di mana
PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk.	95580905000	4.40661E+11	HLB Hadori dan Rekan	JSX
PT. Agis Tbk	10744506498	3.83165E+11	Aryanto Amir Jusuf & Mawar (RSM)	JSX, SSX
PT. Alfa Retailindo Tbk.	39074038014	3.68891E+11	Purwanton Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Aneka Tambang Tbk.	1.52278E+12	4.2816E+12	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	JSX, AUSTRALIA S.X
PT. Anta Express Tour&Travel Service, Tbk	8786715203	84788324168	Parker Randall (Rama Wendra)	JSX
PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	3.80782E+11	1.93766E+12	Purwanton Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	1.9395E+11	1.26084E+12	Purwanton Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Arthavest Tbk	1365405882	1.35467E+11	Kap Suganda Akna Suhri	JSX
PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	-17219568000	1.48053E+11	Purwanton Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Astra international Tbk.	3.7127E+12	2.23758E+13	Haryanto Sahari dan rekan (PWC)	JSX, SSX
PT. Astra Otoparts	2.82058E+11	1.86446E+12	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX
PT. Astragraphia Tbk.	55565251184	2.95954E+11	Haryanto Sahari dan rekan (PWC)	JSX, SSX
PT. Asuransi Dayin mitra Tbk	3101086000	1.03346E+11	Purwanton Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, SSX
PT. Asuransi Jasa Tania Tbk.	5681023530	97470443471	Noor Salim, Nursehan dan Sinarahardja	JSX
PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	17177751000	1.7698E+11	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX
PT. Asuransi Ramayana Tbk.	15463773973	92725497038	Mulyamin Sensi Suryanto (Moore Stephen)	JSX, SSX
PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk.	172897520	6.42485E+11	Doli, Bambang, Sudarmaji& Dadang (BKR)	JSX, SSX
PT. Bakrieland Development Tbk.	67608522696	1.31883E+12	Doli, Bambang, Sudarmaji& Dadang (BKR)	JSX
PT. Bank Artha Graha International Tbk.	30784140364	5.51161E+11	Purwanton Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk.	11994848381	1.3572E+11	Purwanton Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Bank BNP Tbk.	30376104891	2.79813E+11	Sanusi, Supardi, Soegiarto	JSX
PT. Bank Bukopin Tbk.	3.15216E+11	1.668E+12	Purwanton Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, SSX
PT. Bank Bumi Artha Tbk.	26763055409	3.57008E+11	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX
PT. Bank Bumiputera Tbk.	7927704000	5.18929E+11	Purwanton Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Bank Central Asia Tbk.	2.82058E+11	1.80674E+13	Siddharta Siddharta Widjaya (KPMG)	JSX
PT. Bank Danamon Tbk.	1.32533E+12	9.44193E+12	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	JSX, SSX
PT. Bank Kesawan Tbk.	4090738213	1.26068E+11	Aryanto, Amir, Jusuf dan Mawar (RSM)	JSX
PT. Bank Lippo Tbk.	5.06865E+11	3.35177E+12	Aryanto Amir Jusuf & Mawar (RSM)	JSX, SSX
PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.	2.42141E+12	2.63407E+13	Purwanton Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, SSX

PERUSAHAAN	Laba bersih	Ekuitas	Auditor	Listing di mana
PT. Bank Mayapada Tbk.	36185193	371270903	Hendrawinata, Gani dan Rekan (Grant Thornton)	JSX, SSX
PT. Bank Mega Tbk.	1.51698E+11	1.9343E+12	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, SSX
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	1.92583E+12	1.47943E+13	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Bank Niaga Tbk.	6.47732E+11	4.7871E+12	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	JSX
PT. Bank NISP Tbk.	2.37035E+11	2.45493E+12	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	JSX
PT. Bank Permata Tbk.	3.11469E+11	3.76207E+12	Siddharta Siddharta Widjaya (KPMG)	JSX, SSX
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	4.25757E+12	1.68788E+13	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Bank Saudara Tbk.	13092273476	1.48987E+11	Andiek Sumaryono & rekan	JSX
PT. Bank Swadesi Tbk.	8272195497	1.16167E+11	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX
PT. Bank Uob Buana Tbk.	4.09243E+11	3.26833E+12	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, SSX
PT. Bank Victoria Tbk.	30051480000	3.07851E+11	Hendrawinata, Gani dan Rekan (Grant Thornton)	JSX, SSX
PT. Bayu Buana Travel Services Tbk.	1796391932	80566781402	Aryanto Amir Jusuf & Mawar (RSM)	JSX, SSX
PT. Bentoel Tbk.	1.4551E+11	1.19103E+12	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX, SSX
PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	1.20528E+12	3.13116E+12	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX, SINGAPORE S.X.
PT. BFI Finance Indonesia Tbk.	1.6296E+11	1.052E+12	Tanubrata Sutanto Sibarani (BOD)	JSX
PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk.	35229269935	2.50188E+11	Kokasih dan Nurdiyaman	JSX, SSX
PT. Bimantara Citra Tbk.	4.4577E+11	3.44076E+12	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX
PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	-2905702376	1.71226E+11	Junarto Tjahjadi BAP	JSX
PT. Buana Finance Tbk.	98614940259	7.33987E+11	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, SSX
PT. Bumi Resources Tbk.	\$222,304,589	\$359,946,091	Jimmy Budi dan Rekan (Moores Rowland)	JSX, SSX
PT. Capitalinc Investmen Tbk.	19811830148	16448205115	Ishak, Saleh, Soewondo dan Rekan	JSX
PT. Centrin Online Tbk.	7059465274	84007746176	Parker Randall (Rama Wendra)	JSX
PT. CIPUTRA Development Tbk.	5.721E+11	2.84482E+12	Aryanto Amir Jusuf & Mawar (RSM)	JSX
PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	1.21522E+11	1.28333E+12	Rasin, Ichwan & Rekan (Alliot Group)	JSX
PT. Delta Jakarta Tbk.	43284214000	4.38087E+11	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX, SSX
PT. Dharmala Intiland Tbk.	1836722304	80229873493	Mulyamin Sensi Suryanto (afiliasi Moore)	JSX, SSX
PT. Energi Mega Persada Tbk.	2.03005E+11	1.83317E+12	Jimmy Budi dan Rekan (Moores Rowland)	JSX
PT. Enseval Putra Megatrading Tbk.	2.09164E+11	9.52487E+11	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Exelcomindo Pratama Tbk.	6.51883E+11	4.28119E+12	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	JSX, SINGAPORE S.X.

PERUSAHAAN	Laba bersih	Ekuitas	Auditor	Listing di mana
PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	1.01782E+11	1.17411E+12	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX
PT. Fastfood Indonesia Tbk.	68928803000	2.88209E+11	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Gudang Garam Tbk.	1.00782E+12	1.31572E+13	Siddharta Siddharta Widjaya (KPMG)	JSX
PT. Hero Supermarket Tbk.	64163000000	5.75415E+11	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	JSX
PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk.	39428484467	3.45549E+11	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Holcim Indonesia Tbk.	1.75945E+11	2.09867E+12	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.	17186796879	2.62991E+11	HLB Hadori dan Rekan	JSX, SSX
PT. Indo Cement Tunggal Prakasa Tbk.	5.92802E+11	6.03276E+12	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX,SSX
PT. Indofarma Tbk.	15240000000	2.8049E+11	HLB Hadori dan Rekan	JSX, SSX
PT. Indofood Tbk.	6.6121E+11	4.93109E+12	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, SSX, SINGAPORE S
PT. Indosat Tbk.	1.41008E+12	1.52017E+13	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, NEW YORK S.X.
PT. Indosiar Karya Media Tbk.	-2.87631E+11	3.87129E+11	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, SSX
PT. International Nickel Indonesia Tbk.	\$513,358,000	\$1,682,778,000	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	JSX
PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	1924449546	56311598284	Doli, Bambang, Sudarmaji& Dadang (BKR)	JSX
PT. Kabelindo Murni Tbk.	10507630038	1.52353E+11	Drs.wirawan dan rekan	JSX
PT. Kalbefarma Tbk.	6.76582E+11	2.99482E+12	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Kimia Farma Tbk.	43989948288	8.70654E+11	Parker Randall (Rama Wendra)	JSX, SSX
PT. Lautan Luas Tbk.	29677000000	5.06603E+11	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, SSX
PT. Lippo E-Net Tbk.	40395000000	5.06911E+11	Aryanto Amir Jusuf & Mawar (RSM)	JSX
PT. Mandom Indonesia Tbk	1.00118E+11	6.07648E+11	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX
PT. Matahari Putra Prima Tbk.	1.6E+11	2.166E+12	Purwantono Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, SSX
PT. Medco Energi Tbk.	\$38,170,368	\$535,857,751	Prasetyo, Sarwoko Sandjaya (E&Y)	JSX, LUXEMBOURG S.X
PT. Metrodata Electronics Tbk.	20775872977	2.62298E+11	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX, SSX
PT. Millenium Pharmacom Int. Tbk	8421108225	60627445490	Doli, Bambang, Sudarmaji& Dadang (BKR)	JSX
PT. Mitra Rajasa Tbk.	1212778112	20081056568	Johan Malonda Astia & Rekan (Nexia Internasio	JSX
PT. Mobile-8 Telecom Tbk.	35156501547	1.59038E+12	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX, SSX
PT. Nusantara Infrastruktur Tbk.	903468173	3.32673E+11	Yansen Pasaribu	JSX
PT. Pan Pacific International Tbk.	1302456151	81103243433	Mucharam dan Amrom	JSX
PT. Panca Global Securities Tbk.	8276088559	71322510296	Doli, Bambang, Sudarmaji& Dadang (BKR)	JSX

PERUSAHAAN	Laba bersih	Ekuitas	Auditor	Listing di mana
PT. Perusahaan Gas Negara (PERSERO)	1.89271E+12	5.57603E+12	Aryanto, Amir, Jusuf dan Mawar (RSM)	JSX, SSX, SINGAPORE S.
PT. Petrosea Tbk.	\$6,438,000	\$74,874,000	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	JSX
PT. Plaza Indonesia Realty Tbk.	1.55448E+11	1.56426E+12	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	27675904261	1.50191E+11	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX
PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	\$1,717,039	\$63,260,417	Osman Ramli Satrio dan Rekanan (Deloitte)	JSX, SSX
PT. Smart Tbk.	6.28005E+11	2.57721E+12	Mulyamin Sensi Suryanto (afiliasi Moore)	JSX, SSX
PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.	7784991045	1.29423E+11	Mulyamin Sensi Suryanto (afiliasi Moore)	JSX, SSX
PT. Surya Citra Media Tbk.	72310091000	1.14029E+12	Purwanto Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Tambang Batubara Bukit Asam (PERS)	4.8567E+11	2.29546E+12	Purwanto Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, SSX
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	1.10056E+13	2.80687E+13	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	JSX, NEW YORK S.X.
PT. Tempo Inti Media Tbk.	-6727586000	64194694000	Benardi & Rekan (afiliasi Moore)	JSX
PT. Tiga Raksa Satria Tbk.	26454703887	2.63146E+11	Purwanto Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX
PT. Timah Tbk.	2.08147E+11	1.67663E+12	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	JSX, SSX
PT. Total Bangun Persada Tbk.	1.02263E+11	4.49251E+11	Aryanto Amir Jusuf & Mawar (RSM)	JSX
PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	\$1,249,868	\$123,071,087	Purwanto Sarwoko & Sandjaya (E&Y)	JSX, SSX
PT. Unilever Indonesia Tbk.	1.7216E+12	2.36857E+12	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	JSX, SSX
PT. United Tractors Tbk.	9.30372E+11	4.59444E+12	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	JSX, SSX
PT. Voksel Elektrik Tbk.	35597140795	2.59855E+11	Hendrawinata, Gani dan Rekan (Grant Thornton)	JSX, SSX

UJI NORMALITAS

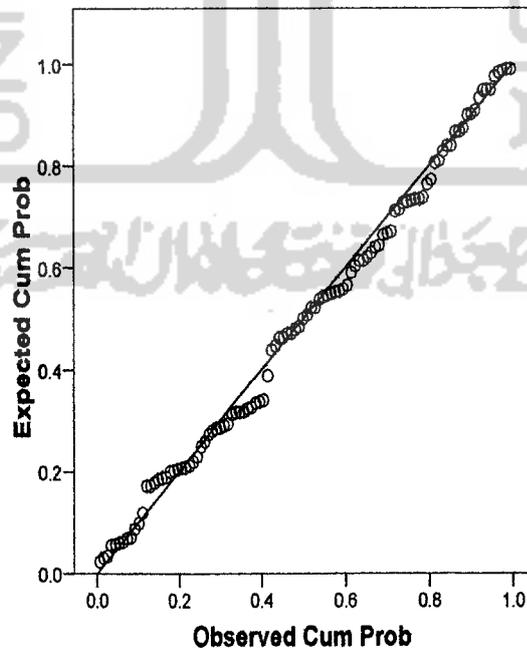
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000000
	Std. Deviation	,15525367
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,766
Asymp. Sig. (2-tailed)		,600

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: CGSCORE



UJI MULTIKOLINEARITAS

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PUBLIK, PROFIT, KELOMPOK, AUDIT, LISTING, SIZELOG(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: CGSCORE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674(a)	,454	,421	,15993573

a Predictors: (Constant), PUBLIK, PROFIT, KELOMPOK, AUDIT, LISTING, SIZELOG

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,088	6	,348	13,603	,000(a)
	Residual	2,507	98	,026		
	Total	4,595	104			

a Predictors: (Constant), PUBLIK, PROFIT, KELOMPOK, AUDIT, LISTING, SIZELOG

b Dependent Variable: CGSCORE

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PROFIT	,946	1,057
	SIZELOG	,696	1,437
	LISTING	,816	1,226
	AUDIT	,896	1,116
	KELOMPOK	,809	1,236
	PUBLIK	,944	1,060

a Dependent Variable: CGSCORE

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROFIT, PUBLIK, KELOMPOK, AUDIT, LISTING, SIZELOG(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Ikuadratlog

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,304(a)	,093	,037	2,29004

a Predictors: (Constant), PROFIT, PUBLIK, KELOMPOK, AUDIT, LISTING, SIZELOG

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,385	6	8,731	1,665	,138(a)
	Residual	513,938	98	5,244		
	Total	566,323	104			

a Predictors: (Constant), PROFIT, PUBLIK, KELOMPOK, AUDIT, LISTING, SIZELOG

b Dependent Variable: Ikuadratlog

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-4,375	3,374		-1,297	,198
	SIZELOG	-,172	,293	-,088	-,588	,558
	LISTING	-,625	,884	-,075	-,707	,482
	AUDIT	1,391	,804	,176	1,730	,087
	KELOMPOK	-1,070	,610	-,187	-1,752	,083
	PUBLIK	,018	,014	,130	1,314	,192
	PROFIT	-,017	1,301	-,001	-,013	,990

a Dependent Variable: Ikuadratlog

UJI REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PUBLIK, PROFIT, KELOMPOK, AUDIT, LISTING, SIZELOG(a)		Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: CGSCORE

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674(a)	,454	,421	,15993573

a Predictors: (Constant), PUBLIK, PROFIT, KELOMPOK, AUDIT, LISTING, SIZELOG
b Dependent Variable: CGSCORE

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,088	6	,348	13,603	,000(a)
	Residual	2,507	98	,026		
	Total	4,595	104			

a Predictors: (Constant), PUBLIK, PROFIT, KELOMPOK, AUDIT, LISTING, SIZELOG
b Dependent Variable: CGSCORE

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-,713	,236		-3,025	,003
	PROFIT	,027	,091	,023	,300	,764
	SIZELOG	,100	,020	,435	4,865	,000
	LISTING	,162	,062	,217	2,624	,010
	AUDIT	,114	,056	,161	2,038	,044
	KELOMPOK	,114	,043	,223	2,685	,009
	PUBLIK	-,001	,001	-,072	-,937	,351

a Dependent Variable: CGSCORE

Descriptive Statistics

	N	Std. Deviation		Max	Mean		kurtosis		skewnes		
		Statistic	Statistic		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
CG	105	22	7	29	18,46	,595	6,095	-,065	,236	-1,122	,467
Size	105	267514294528	28974713	267517192000	1474426921	384335395008	39382658702652	4,416	,236	21,488	,467
PROFIT	105	620	80	1,204	7392,63	2,621	,960	1,659	,236	18,412	,467
PUBLIK	105	1,947	-,743	85,23	,12545	,017413	,178434	,747	,236	18,412	,467
Valid N (listwise)	105	85,02	,21		26,3491	1,66171	17,02743		,236	,422	,467

Descriptive Statistics

	N	Sum
LISTING	105	8
AUDIT	105	95
KELOMPOK	105	22
Valid N (listwise)	105	